



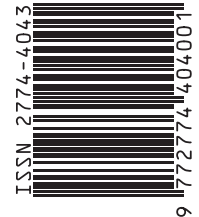
PAS

PARIS ANAK SEKOLAH



**EMAS LAGI
UNTUK SMAS PARIS**

**PESTA SASTRA
DI SMAS PARIS**





Karena Kecintaanlah

Apabila PAS nomor 11 tahun 2023 ini diterima oleh keluarga besar SMAS Paris, pertanda PAS sudah 10 tahun. Masih usia kanak-kanak, memang. Namun, PAS nomor 11 kali ini terbit tentu sebuah pencapaian tersendiri. Tidak semua sekolah bisa konsisten menerbitkan majalah setiap tahun, apalagi melewati usia 10 tahun. Untuk itu mari kita syukuri, kita jaga, dan kita cintai dengan sungguh-sungguh.

PAS sejujurnya mesti berterima kasih kepada Bapak Kepala Sekolah, Drs. Ida Bagus Gde Parwita, M.Pd. Sejak awal edisi nomor 1, beliau telah memperlihatkan perhatian, komitmen bahkan keberanian, sehingga PAS bisa terbit setahun sekali sampai tahun 2023 ini.

Sebagai penanggung jawab PAS, saat-saat rapat redaksi menjelang penerbitan, beliau senantiasa hadir sampai selesai. Apabila ada permohonan PAS agar beliau bersedia mengisi, Pak Parwita selalu memenuhinya. Bahkan, hampir di setiap edisi beliau selalu menyumbang tulisan. Ini tentu sebuah cermin tanggung jawab dan contoh kesungguhan mencintai PAS sebagai salah satu keunggulan yang dimiliki SMAS Paris.

Terhadap hasil *lay out* yang dikirim tim redaksi sebe-

lum dicetak, dengan sungguh sungguh dan cermat beliau memeriksa. Bahkan luar biasanya lagi, beliau bersedia ikut mengambil majalah PAS ke percetakan setelah majalah kebanggaan SMAS Paris ini selesai dicetak.

Sebagai kepala sekolah, beliau seorang penyair dan menulis esai-esai kebudayaan. Pak Parwita sangat merasakan manfaat menulis. Orang yang punya kemampuan menulis kerap disebut sebagai orang yang berada di atas rata-rata. Itu tentu ungkapan yang tidak keliru.

Kepada seluruh keluarga besar SMAS Paris, Bapak Kepala Sekolah telah sebegitu perhatian dan menjadi contoh komitmen dan keberanian dalam menjaga keberlanjutan majalah PAS. Bahkan contoh telah pula beliau perlihatkan, karena kecintaanlah...

Bapak-Ibu guru, anak-anak, mari sama-sama ambil bagian. Sekali pun kecil, jadikan PAS sebagai wadah belajar dan berkembang. Manfaat itu pasti akan dirasakan. Akhirnya, PAS sekali lagi menyampaikan terima kasih kepada Bapak IBG Parwita.

Karena kecintaanlah...

Salam PAS

Tim Redaksi PAS

REDAKSI

PEMBINA: Drs. Ida Bagus Gde Parwita, M.Pd. (Kepala Sekolah). **PENGARAH:** I Wayan Suartha, S.Pd. **ANGGOTA PENGARAH:** I Wayan Sudiarta, S.Pd., I Made Tisnu Wijaya, S.Pd. M.Pd, Ni Komang Artini, S.Pd., Ni Kadek Dwi Sinta Lestari, S.Pd. **SEKRETARIS REDAKSI:** Ni Kadek Purnama Dewi. **FOTOGRAFI:** Putu Nova Dyatmika, S.Pd. **DISTRIBUTOR/DOKUMENTASI:** Drs. I Gusti Ngurah Putra Susana. **SIRKULASI:** Ni Putu Desi Ariati, S.Pd., OSIS SMA Pariwisata PGRI Dawan Klungkung. **ALAMAT REDAKSI:** SMA Pariwisata PGRI Dawan Klungkung (Jl. Flamboyan No. 57 Semarapura). Telp. 0366-21506, Email: info@smaparispgriklungkung.sch.id.



Paris Rumah Kita

*Lebih baik di sini
Rumah kita sendiri
Segala nikmat dan anugerahnya....*

Petikan lagu rumah kita yang diciptakan Ian Antono Basis Goods Blees secara keseluruhan larik-larik dalam rumah kita menghadirkan hamparan suasana kesederhanaan dan kejujuran. Kesederhanaan rumah dan kejujuran orang pemilik rumah.

SMAS Paris rumah kita mencoba bertanya, adakah hamparan suasana sederhana tampak, ruang-ruang kelas, tembok dinding, meja, kursi, petak-petak halaman bunga dan halaman besar, begitu juga orang-orang dalam rumah dengan kejujurannya, etika, sopan santun, sifat dan sikap familiar memberi kesan kesederhanaan dan kejujuran?

Lebih baik di sini.... rumah kita sendiri....

Kesederhanaan dan kejujuran membutuhkan

usaha, upaya merawat menjaga lebih baik di sini ada setitik cinta. Setiap orang yang ada dalam rumah punya kesederhanaan dan kejujuran. Mencintai memang SMAS Paris rumah kita.

Betapa pun sederhananya, betapa pun penuh kekurangan, tetapi itulah rumah kita. Itulah tempat kita berteduh, tempat yang memberikan perlindungan untuk kita. Rumah adalah asal sekaligus tujuan, karenanya menjadi tempat untuk kembali.

Lebih baik di sini.... rumah kita sendiri...

Dalam hati tumbuh, terjaga, terawat dan tercintai. Senandungan dan nyanyikan sungguh-sungguh meresap. Kita merasa senang, nyaman, memang lebih baik disini rumah kita sendiri. SMAS Paris rumah kita....

Inilah rumah yang kita miliki. Kata orang bijak rumah adalah istana, rumah kita istana kita.

I Wayan Suartha



Maknai 115 Tahun Puputan Klungkung Sastrawan Klungkung Pesta Sastra di SMAS Paris

Bertepatan dengan peringatan 115 tahun Puputan Klungkung, 28 April 2023, SMAS Pariwisata PGRI Dawan Klungkung (SMAS Paris) menggelar pesta. Pesta ini bukan sembarang pesta, tapi pesta sastra.

Pusat Kota Semarang, terutama di kawasan Catus Patta dan sekitarnya, hari itu ditutup total dari kendaraan. Di depan Monumen Puputan Klungkung Ida Dewa Agung Jambe didirikan panggung megah. Ada pentas musik, pertunjukan solah barong sebarung dan berbagai kegiatan lain. Sepanjang Jalan Puputan dan Jalan Surapati berjejer berbagai stand atau gerai milik usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang menjajakan produk mereka. Ada produk kerajinan, ada pula kuliner. Suasana padat merayap. Warga Klungkung memang tengah berpesta.

Namun, sekitar 1,5 km arah barat daya pusat keramaian di tengah Kota Semarang itu, sekelompok sastrawan dan pecinta sastra berkumpul. Bertempat di Jalan Flamboyan 57 Semarang yang merupakan markas SMA Pariwisata PGRI Dawan Klungkung (dikenal dengan sebutan SMA Paris) itu, mereka juga tengah memaknai Puputan Klungkung. Kebanyakan merupakan tokoh-tokoh dari Klungkung, seperti I Wayan Suartha, IBG Parwita, IB Pawanasuta, Ngakan Kasub Sidan, Ketut Aryawan Kencong, April Artison, Dewa Gede Anom, Nyoman Wilasa, AA Yuliantara, Gede Sarjana Putra, Nyoman Mudarta, I Made Suar Timuhun, serta I Made Sujaya. Ada juga tokoh sastra dari luar Klungkung, seperti Gde Aryantha Soet-hama, GM Sukawidana, dan Putu Supartika. Sejumlah guru dan siswa SMA Paris dan Komunitas Sastra Lentera SMA 2 Semarang juga ikut meramaikan.

Peristiwa Sastra

Kegiatan yang diprakarsai penyair I Wayan Suartha yang juga Ketua Komite SMAS Paris dan IBG Parwita yang juga Kepala SMAS Paris itu bertajuk apresiasi dan diskusi sastra dengan tema “Klungkung Rumah Keindahan”. Seperti lazimnya apresiasi sastra, kegiatan itu diisi dengan pembacaan puisi, musikalisasi puisi, pertunjukan monolog, diskusi sastra dan berbagi cerita soal Klungkung dalam dinamika sastra dan kebudayaan Bali. Selain memaknai Puputan Klungkung, kegiatan itu juga untuk mengenang sastrawan Umbu Landu Paranggi yang berpulang 6 April 2021 lalu dan sastrawan dari Desa Sulang Klungkung, I Ketut Rida yang berpulang 1 April 2022 lalu. Umbu yang dikenal sebagai redaktur sastra di Bali Post dan penempa penyair-penyair muda sejak lama memiliki perhatian khusus pada geliat apresiasi sastra di Klungkung, sedangkan Ketut Rida merupakan salah satu putra terbaik Klungkung dalam bidang sastra Bali modern.

“Kita berkumpul di sini, berapresiasi sastra, sesungguhnya juga sebuah upaya merayakan atau memaknai Puputan Klungkung. Walau kecil dan sederhana, ini tentu sebuah peristiwa sastra,” kata I Wayan Suartha.

Menurut I Wayan Suartha, meski mungkin terpinggirkan dalam wacana publik, sastra tetap hadir dan terlibat. Terlebih lagi sesungguhnya spirit Klungkung adalah kung yang bermakna ‘keindahan’ atau ‘cinta’. “Cintalah yang membuat diri betah untuk sesekali bertahan. Begitu Umbu menuliskan dalam larik sajaknya, ‘Melodia’. Karena cinta pada Klungkung, maka teman-teman hadir di sini,” kata penyair yang buku puisinya, *Buku Harian Ibu Belum Selesai* terbit tahun 2020 lalu.

IBG Parwita menegaskan Klungkung atau Semarang sebagai kota yang dibangun dari spirit ‘cinta’ dan ‘keindahan’ itu. Dia mengupas kata smara dan samara yang sepintas terdengar sama, tetapi memiliki makna



berbeda. Smara berarti ‘cinta’, sedangkan samara bermakna ‘perang’. “Namun, maknanya juga masih bisa ditarik hubungannya. Seorang ksatria mengorbankan kenikmatan cinta atau smara itu untuk melaksanakan yoga di tengah peperangan,” kata Parwita.

Sastrawan kelahiran Ubud yang bermukim di Denpasar, GM Sukawidana mengatakan Klungkung juga merupakan kota literasi. Di kota ini, literasi menjadi nafas. Itu diwariskan para seniman dan sastrawan Klungkung sejak zaman kerajaan dulu. “Senantiasalah Klungkung menjadi rumah keindahan dan rumah literasi,” kata GM Sukawidana yang juga mantan guru SMPN 1 Denpasar.

Jurnalis yang juga penikmat sastra, Nyoman Wilasa senang kegiatan apresiasi sastra di Klungkung masih tetap dijaga para tokoh-tokohnya. Menurut Nyoman Wilasa, sastra bukan sekadar penggugah keindahan yang membuat kelanguan, tapi juga mengasah mata batin manusia dalam memaknai dan menjalani hidup. Karena itu, dia mengingatkan agar siswa yang diajak dalam kegiatan ini terus disadarkan bahwa kegiatan bersastra tak bisa dilakukan dengan sikap mencoba-coba. Senada dengan pernyataan Gde Aryantha Soethama, Wilasa mengajak para siswa menjalani kegiatan bersastra dengan keteguhan hati untuk suntuk dan tekun.

Kepala SMA 1 Banjarangkan, Dewa Gde Anom mengaku menikmati apresiasi sastra yang dikemas sebagai ruang dengan kesempatan yang sama kepada semua yang hadir untuk berbicara dan mengekspresikan dirinya. “Tak ada pembicara atau narasumber kunci karena semua di antara kita menjadi narasumber, mencari makna itu. Semua diberi tempat, semua dicatat. Ini sebuah pandangan yang menarik,” kata Dewa Anom yang saat menjadi guru di SMA 1 Dawan bersama siswanya mendirikan Sanggar Tutur.

Kolaborasi Melanjutkan Apresiasi

Guru SMAN 2 Semarapura, IB Pawanasuta juga tergugah dengan apresiasi sastra di Klungkung yang menghadirkan tokoh-tokoh sastra

berpengalaman. Pawanasuta mengajak siswanya yang tergabung dalam Komunitas Sastra Lentera hadir sekaligus mempersembahkan musikalisasi puisi.

“Spirit menjaga Klungkung sebagai rumah keindahan ini pula yang mendasari kami bersetia menghidupkan Komunitas Sastra Lentera bersama anak-anak. Bahkan mereka yang sudah tamat, masih tetap merasa punya ikatan. Saat ada kegiatan sastra di komunitas, mereka datang dan ikut meramaikan,” kata IB Pawanasuta.

Dewa Gede Anom dan IB Pawanasuta juga sepakat dengan apa yang disampaikan Gde Aryantha Soethama agar kegiatan apresiasi sastra semacam ini dijaga kesinambungan dan kesuntutannya. Keduanya menyatakan siap berkolaborasi menghidupkan kembali atmosfer apresiasi sastra di Klungkung.

I Wayan Suartha berharap setelah apresiasi di SMA Paris, akan ada kolaborasi melanjutkan apresiasi di Klungkung. Menurut I Wayan Suartha, Klungkung bisa bercermin pada Kota Denpasar yang memiliki agenda apresiasi rutin Purnama Badrawada. “Mungkin sebulan sekali atau dua bulan sekali, kawan-kawan bertemu, berkumpul, membicarakan karya-karya sastra terbaik dari

Klungkung atau luar Klungkung yang penting dan menarik yang didiskusikan, sambil kita mengusut-usut anak-anak muda berbakat untuk menulis,” kata Pak Suartha.

Menurut I Wayan Suartha, perayaan Puputan Klungkung seyogyanya tetap memberi tempat bagi peristiwa sastra. “Kekayaan Klungkung itu, ya, sastranya. Sastra itu bermakna dan berkontribusi bagi hidup kalau diapresiasi. Maka mari kita rawat dan jaga bersama dengan apresiasi yang suntuk,” tandas Suartha.



(Tim PAS)

Ada yang menarik, bahkan mungkin unik, dalam penyerahan penghargaan Bali Jani Nugraha dan Dharma Kusuma serangkaian penutupan Festival Seni Bali Jani di Ardha Chandra, Taman Budaya Provinsi Bali, Denpasar, Minggu, 30 Juli 2023. Di antara para penerima penghargaan itu ada dua penyair dari Klungkung yang kebetulan merupakan guru SMAS Paris, yakni Kepala SMAS Paris, Bapak Ida Bagus Gde Parwita dan Ketua Komite SMAS Paris, Bapak I Wayan Suartha.



I Wayan Suartha
Penyair



Ida Bagus Gde Parwita
Penyair

Duet Kasek-Ketua Komite SMAS Paris Terima Bali Jani Nugraha

Para sastrawan di Bali, terutama generasi 80-an hingga 90-an tentu mengenal kedua penyair dari Bumi Serombotan itu kerap bersama-sama. Bak dua sisi mata uang, keduanya tak terpisahkan.

Dua penyair ini bersama-sama mendirikan dan menghidupi Sanggar Binduana Klungkung yang dulu markasnya di Jl. Flamboyan 57 Semarapura, markas SMAS Paris kini. Tahun 2020 lalu, keduanya juga secara bersamaan meluncurkan buku puisinya. I Wayan Suartha dengan buku *Buku Harian Ibu Belum Selesai*, sedangkan IBG Parwita dengan buku *Luka Purnama*.

Keduanya juga kini sama-sama mengampu sebuah SMA swasta di Klungkung: SMA PGRI Pariwisata Dawan Klungkung. IBG Parwita sebagai kepala sekolah, I Wayan Suartha sebagai ketua komite.

Karena itu, sastrawan Gde Aryantha Soethama menjuluki keduanya sebagai “duo penyair Klungkung”. Menurutnya, IBG Parwita dan I Wayan Suartha punya objek eksplorasi nyaris sama.

Mereka suka menggali asal-usul, tempat-tempat keramat, gagasan-gagasan, penjajalan ke dalam diri, yang sangat mirip, sehingga membaca karya dalam antologi mereka seperti mendengarkan sebuah lagu yang dinyai-

nyikan duo. Sekali tempo Parwita suara satu, Suartha suara dua, atau mereka dengan mudah bertukar tempat. Jadilah nyanyian mereka merdu, indah, dan khas.

Entah kebetulan atau tidak, saat penutupan Festival Seni Bali Jani (FSBJ) V 2023, keduanya sama-sama menerima Bali Jani Nugraha. Keduanya juga tampak memakai baju endek merah dan duduk bersebelahan.

Bapak IBG Parwita mengatakan penghargaan Bali Jani Nugraha itu bukan hanya untuk beliau dan Pak Suartha, namun juga untuk seluruh warga SMAS Paris. Pemberian penghargaan itu seolah menjadi motivasi untuk terus menghidupkan kegiatan sastra dan budaya di SMAS Paris.

“Kita akan berupaya agar setiap tahun di SMAS Paris ada kegiatan sastra dan budaya. Minimal saat perayaan Hari Puputan Klungkung pada bulan April dan HUT Sanggar Binduana pada bulan Oktober,” imbuh Bapak I Wayan Suartha.

Keduanya berharap warga SMAS Paris, baik guru maupun siswa mau ikut mendukung kegiatan sastra dan budaya itu. “Kita kembalikan geliat apresiasi sastra Flamboyan 57,” tandas IBG Parwita dan I Wayan Suartha.

(Tim PAS)

Hujan Air Mata Warnai Apel Puputan Klungkung

Mengetahui putra mahkota dan permaisuri telah gugur, Ida Dewa Agung Jambe maju dengan keris terhunus diikuti laskar peming, keluarga puri berteriak: matelasan! Matelasan sebagai yadnya. Ida Dewa Agung Putra, raja Klungkung, gugur di atas tanah yang dicintai.”

Ini petikan teks Puputan Klungkung yang dibacakan saat apel peringatan Puputan Klungkung di SMA Pariwisata PGRI Dawan Klungkung atau SMA Paris, di halaman sekolah setempat, Jumat (28/4) pagi. Para siswa peserta apel dengan khidmat menyimak nukilan kisah Puputan Klungkung yang dibacakan guru sekolah itu, Kadek Ayu Kumala Dewi. Suasana haru tak terhindarkan. Bahkan, tak sedikit siswa turut terisak mendengar pembacaan detik-detik runtuhnya Klungkung itu. Hujan tangis pun pecah.

“Saya tak menyangka anak-anak apel dengan tertib dan khidmat, bahkan mereka menangis mendengar nukilan detik-detik peristiwa Puputan Klungkung,” kata Kepala SMA Paris, IBG Parwita.

Menurut Parwita, para siswanya ternyata banyak yang tak tahu secara persis peristiwa Puputan Klungkung. Meski kerap mengikuti peringatannya saban tahun, tak semua tahu di kota kelahiran mereka terjadi perang habis-habisan raja bersama rakyat Klungkung melawan penjajahan Belanda.

“Bahkan, bukan hanya siswa, ada juga guru atau orang-orang yang sudah berumur tak secara persis tahu bagaimana peristiwa Puputan Klungkung terjadi. Ini artinya, apel dengan pembacaan teks Puputan Klungkung punya makna penting,” kata Parwita yang dikenal sebagai penyair Klungkung.

Pembacaan teks Puputan Klungkung juga kembali dilakukan saat apresiasi dan diskusi sastra yang digelar di tempat yang sama siang hingga sore hari yang sama. Kali ini teks itu dibacakan siswa. Di ujung pembacaan, siswa itu berurai air mata. Teman-temannya yang ikut hadir juga turut menangis.

Gatra SMA Paris



Menurut Parwita, apel Puputan Klungkung baru pertama kali digelar di SMA Paris. Kegiatan ini murni atas inisiatif manajemen dan guru-guru SMA Paris. Tak ada surat edaran atau imbauan untuk mengadakan apel peringatan Puputan Klungkung di sekolah. Namun, pihaknya berinisiatif menggelar apel Puputan Klungkung agar siswa mengenal dan memahami peristiwa sejarah penting di daerahnya sendiri.

“Agar siswa mengenal peristiwa heroik 115 tahun lalu itu, dibacakanlah teks Puputan Klungkung,” kata Parwita.

Ketua Komite SMA Paris, I Wayan Suartha mengusulkan agar apel Puputan Klungkung dijadikan agenda rutin tahunan saban peringatan Puputan Klungkung. Pembacaan teks Puputan Klungkung, menurut Suartha, wajib dilakukan agar siswa dan seluruh warga sekolah memahami dan bisa memaknai peristiwa tersebut.

“Beginilah cara kita di SMA Paris memperingati dan memaknai Puputan Klungkung,” kata Suartha yang juga penyair Klungkung.

Masih dalam rangkaian peringatan 115 tahun Puputan Klungkung, SMA Paris juga menggelar apresiasi sastra bertajuk “Klungkung Rumah Keindahan”. Apresiasi yang juga dimaksudkan untuk mengenang sastrawan Umbu Landu Paranggi dan I Ketut Rida itu dihadiri para sastrawan dan pecinta sastra dari Klungkung dan luar Klungkung, seperti Gede Aryantha Soethama, GM Sukawidana, IB Pawanasuta, Ngakan Kasub Sidan, Ketut Aryawan Kenceng, Dewa Gede Anom, I Gede Sarjana Putra, April Artison, I Nyoman Wilasa, Nyoman Mudarta, AA Yuliantara, dan Komunitas Sastra Lentera. Manajemen sekolah, guru-guru dan siswa SMA Paris juga turut mengikuti apresiasi selama 2,5 jam yang dipandu dosen sastra dari Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, I Made Sujaya.

(Tim PAS)



PAS

Semangat muda, keragaman, dan fantasi. Itulah kata kunci dalam ajang perayaan hari ulang tahun (HUT) ke-39 SMA Pariwisata PGRI Dawan Klungkung atau dikenal dengan nama SMA Paris Klungkung pada Sabtu, 19 Agustus 2023. Kegiatan bertajuk Festofansity yang merupakan singkatan dari Just Be Free, Spark The Youth Spirit and Join This Fantasia Diversity. Maksudnya, “bebas saja, nyalakan semangat muda dan bergabunglah dengan keragaman fantasi ini”.

Ketua Panitia HUT ke-39 SMA Paris, Ni Putu Trisna Pradewi, tema utama perayaan HUT, yakni unity and diversity (kesatuan dan keragaman). Tema ini dilatarbelakangi oleh harapan untuk menggali

mendorong siswa lebih mandiri dan bertanggung jawab mengelola suatu kegiatan,” kata Parwita.

Hari ulang tahun SMA Paris sebenarnya jatuh pada 1

Festofantasy HUT ke-39 SMA Paris

Keragaman Fantasi dan Keseruan Bersama Nanoe Biroe

keragaman kreativitas dan imajinasi para siswa agar mereka menjadi generasi muda yang berani tampil dan penuh energi kreatif.

“Semangat merayakan keragaman itu kan jadi semangat Indonesia. Nah, perayaan HUT SMA Paris ini berbarengan dengan perayaan HUT ke-78 Kemerdekaan RI. Melalui Festofantasy ini kita mengajak teman-teman merayakan keberagaman melalui kreativitas yang terus menyala,” ujarnya.

Pradewi menjelaskan Festofantasy dimeriahkan oleh 20 jenis lomba dan 4 kegiatan non lomba. Lomba-lomba yang digelar di antaranya lomba menjaga lilin, lomba estafet karet, lomba menatap mata, lomba kebersihan kelas, Paris Go Talent, lomba dance, lomba karaoke solo, lomba lari 100 m, lomba lari estafet, lomba tarik tambang, lomba bakiak, lomba cipta puisi, lomba membaca pembukaan UUD 1945, lomba membuat poster, lomba cerdas cermat, fashion show, story telling, lomba balap karung pakai helm, lomba hulahup, dan turnamen futsal. Sementara kegiatan nonlomba meliputi color run, jalan santai, pemotongan kue dan tumpeng, serta pentas hiburan. Pentas hiburan dimeriahkan oleh penyanyi lagu pop Bali, Nanoe Biroe.

Kepala SMA Paris, IBG Parwita mengungkapkan perayaan HUT ke-39 SMA Paris digarap oleh siswa, sedangkan guru-guru sebagai pendamping. “Kami memang ingin

Agustus 2023. Namun, karena dalam suasana hari raya Galungan dan Kuningan, kegiatan perayaan diundur menjadi minggu ketiga. Perayaan HUT pun dikaitkan dengan Hari Proklamasi Kemerdekaan RI.

Menurut Parwita, memasuki usia hampir empat dasa warsa, SMA Paris makin kokoh dan berkibar sebagai salah satu SMA favorit di Kabupaten Klungkung, bahkan di wilayah Bali Timur. Pada penerimaan siswa baru tahun ajaran 2023/2024 ini, jumlah peserta didik baru meningkat hampir 50%. Selain itu, asal sekolah para peserta didik baru juga tidak hanya dari SMP-SMP yang ada di Klungkung melainkan juga dari Karangasem dan Bangli. Tak hanya itu, asal sekolah para peserta didik juga makin beragam, termasuk dari SMP-SMP unggulan di Kabupaten Klungkung.

“Ini menunjukkan kepercayaan masyarakat terhadap SMA Paris terus meningkat bahkan makin kuat,” kata Parwita.

SMA Paris, kata Parwita, tetap memegang komitmen untuk menyiapkan anak didiknya menjadi generasi yang bermutu, taqwa, terampil, dan bekesadaran ajeg Bali. Dengan keunggulan plus pariwisata, SMA Paris membekali anak didiknya dengan pengetahuan dan keterampilan praktis di bidang pariwisata sehingga mereka siap jika akan melanjutkan kuliah maupun hendak berwirausaha mandiri.

(Tim PAS)





Gatra SMAS Paris

EMAS LAGI UNTUK SMAS PARIS

Dalam rangka pencarian bibit-bibit olahragawan dan olahragawati Kabupaten Klungkung menggelar kompetisi bergengsi bertajuk Pekan Olahraga Seni Pelajar (Porsenijar) tingkat SD, SMP, dan SMA/SMK tiap tahunnya.

Porsenijar dilaksanakan dari tanggal 10–17 Maret 2023 dengan tujuan sebagai wadah untuk menyalurkan bakat dan minat pelajar pada bidang olahraga dan seni yang melibatkan seluruh atlet dan seniman untuk berlomba memperebutkan juara dan medali antara lain emas, perak dan perunggu. Porsenijar di bidang olahraga dilaksanakan di GOR Swecapura, Gelgel. SMAS Pariwisata PGRI Dawan selalu mengirimkan atlet-atlet kebanggaannya yang ikut berkompetisi pada ajang tersebut.

Dalam Porsenijar tahun 2023 SMAS Pariwisata PGRI Dawan tidak ketinggalan untuk ikut berpartisipasi di dalamnya dengan mengirimkan atlet terbaiknya untuk berlaga di beberapa cabang olahraga, seperti atletik, pencak silat, karate, tenis meja dan catur. Prestasi membanggakan ditorehkan oleh atlet SMAS Pariwisata PGRI Dawan Klungkung de-

ngan perolehan satu emas, tiga perak dan dua perunggu dari cabang atletik, satu emas dari cabang pencak silat, satu perunggu dari cabang karate.

Salah satu atlet SMAS Paris yang mendapatkan podium satu dari cabang atletik. Memiliki postur tubuh tinggi dan kulit gelap, atlet ini kerap dipanggil dengan Yohanius Tanggu, berhasil meraih satu medali emas untuk lari 400 meter dan satu medali perak lari 5000 meter. Yohanius, tak bisa menutup kebahagiaannya. Perasaan senang tidak bisa disembunyikan usai menginjakkan garis finis. Yohanius meloncat gembira dan langsung memeluk pelatihnya, I Dewa Gede Agung Adi Putra, S. Pd., sembari membawa bendera Merah Putih di punggungnya untuk difoto media. Senyum lebar tidak lepas dari wajah Yohanius.

“Yohanius sangat semangat dan disiplin dalam latihan yang saya berikan dan selalu meminta saran kepada saya sebagai acuan semangatnya,” ujar sang pelatih.

Dengan nafas yang masih terengah-enggah, Yohanius mengaku bahagia. Meskipun, sebelum bertanding dirinya sempat gelisah dan tidak dalam kondisi terbaik karena kaki kirinya sempat terkilir saat berlatih.

“Sebenarnya deg-degan saat akan tampil. Karena saya dalam kondisi kurang baik, kaki belum fit dan ini kali pertama lari pakai *guide* dan ternyata bisa, kunci keberhasilan saya tetap semangat sampai akhir,” ujar Yohanius bahagia.

• I Gede Yoga Widiarta



'Being A Runner Up II of Duta Genre'

"Keep focusing on yourself"

merupakan kata motivasi yang dijadikan pedoman oleh Ni Ketut Lya Widiandini untuk memberikan energi positif kepada dirinya sendiri. Ni Ketut Lya Widiandini yang sering disapa Lya merupakan salah satu siswa berprestasi di SMAS Pariwisata PGRI Dawan.

Prestasi yang sudah dicapai selama bersekolah di SMA PARIS, yaitu menjadi juara umum I di peminatan MIPA. Selain memiliki prestasi di lingkungan sekolah, Lya juga meraih prestasi akademik tingkat kabupaten. Dia terpilih sebagai *runner up* II Duta Generasi Berencana (GenRe) yang dilaksanakan pada Maret 2023 di Balai Budaya Ida Dewa Agung Istri Kanya.

Duta Generasi Berencana (GenRe) adalah sebagai *role model* bagi remaja yang menyebarkan virus-virus positif tentang penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja, terhindar dari TRIAD KRR (Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja), seksualitas, HIV/AIDS dan Napza. Menurut Lya, menjadi duta GenRe itu sangat me-

nyenangkan karena kegiatannya berkaitan dengan remaja.

"Saya mengetahui

lebih banyak informasi terkait hal-hal yang tidak boleh dilakukan oleh remaja," kata Lya.

Sebelum terpilih menjadi *runner up* II Duta GenRe, Lya mengikuti beberapa tahapan yang cukup panjang, yaitu dari tahap seleksi administrasi, wawancara, *photoshoot*, pembekalan dan puncak pemilihan Duta GenRe secara langsung di Balai Budaya Ida Dewa Agung Istri Kanya. Lya sempat merasa kurang percaya diri dapat meraih prestasi ini karena Lya merupakan satu-satunya finalis duta GenRe yang berasal dari sekolah swasta di kabupaten Klungkung.

"Saya tidak menyangka karena lawan saya cukup berat dan mereka semua

persiapannya lebih bagus tapi saya bisa dipilih itu menjadi suatu kebanggaan" kata Lya.

Kegiatan yang dilaksanakan selama bergabung dalam forum duta GenRe yaitu melakukan sosialisasi ke sekolah-sekolah dan memberikan informasi-informasi terkait dengan remaja. Dengan terpilihnya Lya menjadi *runner up* II Duta GenRe, semoga akan ada generasi penerus yang akan melanjutkan dan akan menjadi lebih baik lagi. Terakhir, kunci sukses menjadi seorang duta GenRe yaitu kuasai materinya, cintai

kegiatan-nya dan selalu percaya diri.

• Ni Ketut Ningrum, S.Pd.



Di awal tahun 2023, SMAS Paris menggagas acara baru, yakni kegiatan bertajuk *Open House* (Gelar Griya) SMAS Paris. Kegiatan ini ditujukan kepada calon siswa baru untuk memperkenalkan aneka fasilitas di SMAS Paris, seperti ruang laboratorium restoran dan *kitchen* yang baru saja selesai direhabilitasi. Kegiatan ini disambut antusias oleh calon siswa dari berbagai SMP di seputaran Klungkung, Bangli, Karangasem, dan Gianyar yang datang pada saat itu. Dengan kondisi ruang lab yang telah mengalami perubahan yang sangat drastis diharapkan akan menarik minat calon siswa untuk melanjutkan pendidikan di SMAS Paris.

Ruang lab *kitchen* awalnya masih berupa ruangan konvensional, namun kini telah mengalami perubahan yang signifikan, menyesuaikan dengan kondisi *kitchen* di sebuah restoran pada umumnya. Demikian pula dengan rehab yang dilakukan pada ruang lab restoran yang dulu hanya ruang sederhana, kini telah berubah menjadi ruang lab yang memiliki standar restoran menengah ke atas, lengkap dengan fasilitas pendukung seperti meja bar, mesin pembuat kopi, serta mesin pembuat es krim. Dengan fasilitas tambahan seperti ini, sangat diharapkan akan banyak calon siswa baru tertarik untuk melanjutkan pendidikannya di SMA Paris.

“Sangat besar harapan kami akan banyak siswa berkeinginan untuk melanjutkan pendidikannya di sekolah kami. Sudah barang tentu dengan fasilitas seperti ini, adik-adik calon siswa baru tidak mengalami keraguan dalam hati untuk melanjutkan pendidikan di sekolah



Open House SMAS Paris

Kenalkan Lab Restoran Kitchen

kami,” kata Kepala SMAS Paris, Drs. IBG Parwita, M.Pd.

Ditambahkan pula oleh Wakasek Kesiswaan Wayan Sudiarta bahwa SMAS Paris tidak mengadakan pungutan atas tambahan fasilitas itu. “Mohon maaf, kami tidak melakukan pungutan kepada siswa sepeserpun dalam melakukan rehab ini.”

Selain itu, imbuhan Wayan Sudiarta, SMAS Paris juga menambahkan materi pelajaran tentang barista. Hal ini sejalan dengan kebutuhan di dunia kerja.

“Kami berusaha untuk mendatangkan mesin pembuat kopi yang harganya tidak murah bagi kami. Tapi, ini kami lakukan agar siswa yang tertarik untuk belajar membuat kopi bisa belajar dengan baik dan mendapatkan ilmu dari SMAS Paris ini,” imbuhan Kepala Sekolah.

Dalam kegiatan *Open House* kali ini juga ada sedikit pembelajaran tentang



table manner yang diajarkan kepada seluruh undangan yang tentunya akan membuat siswa lebih tertarik untuk mengetahui tata cara makan di saat jamuan makan resmi. Kegiatan *table manner* yang dilakukan menjadi sangat meriah dikarenakan kegiatan ini juga menjadi ilmu tambahan bagi siswa untuk memperoleh ilmu tambahan pada saat melakukan jamuan makan resmi.

“Tentunya dengan ilmu di bidang *table manner* ini pada saatnya akan berguna bagi siswa jika mereka mendapatkan kesempatan jamuan makan di tempat-tempat resmi. Sudah barang tentu nantinya jika ada acara-acara resmi, adik-adik tidak akan terlihat canggung ataupun minder jika berhadapan dengan begitu banyaknya peralatan makan di atas meja,” tandas Kepala SMAS Paris.

• Nova



MPLS di SMAS Paris Klungkung Sudah Perundungan Sampai di Sini

Problematika remaja kini makin kompleks. Tak hanya menyangkut kenakalan remaja dan peredaran gelap narkoba dan obat-obatan terlarang (narkoba), generasi milenial kini juga menghadapi persoalan bullying atau perundungan. Karena itu, SMA Pariwisata PGRI Dawan Klungkung memberi perhatian pada persoalan perundungan. Itu sebabnya, saat menggelar kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS), sekolah yang lebih dikenal dengan nama SMA Paris itu memberikan materi khusus seputar kenakalan remaja dan perundungan.

Kepala SMAS Paris, Ida Bagus Gde Parwita mengungkapkan isu soal kenakalan remaja dan perundungan di dunia pendidikan memang sedang menjadi perhatian. Perundungan merupakan perilaku tidak menyenangkan, baik secara verbal, fisik, ataupun sosial di dunia nyata maupun dunia maya. Perundungan membuat seseorang yang menjadi korban merasa tidak nyaman, sakit hati dan tertekan baik dilakukan oleh perorangan ataupun kelompok. Hal ini berdampak buruk pada proses pendidikan pelaku maupun korban.

“Kenakalan remaja dan perundungan menjadi salah satu materi dalam MPLS di SMAS Paris. Harapan kami, dengan memberikan materi tersebut, siswa bisa mengenali dan menjauhi kenakalan remaja dan perundungan,” kata IBG Parwita di sela-sela penutupan kegiatan MPLS di sekolah tersebut, Sabtu, 15 Juli 2023.

Pencegahan kenakalan remaja dan perundungan, imbuh IBG Parwita, merupakan bagian dari pembentukan karakter siswa. Hal itu sejalan dengan visi sekolah, yakni membentuk karakter siswa yang bermutu, taqwa, terampil, dan ajeg Bali.

“Ke dalam, siswa siap mengupayakan mutu baik akademik maupun nonakademik, menjadi orang yang takwa terhadap Tuhan, menunjukkan keterampilan yang



dimiliki, serta menjaga budaya Bali. Ke luar siap bersaing dalam berbagai bidang dengan sesame, baik jika hendak melanjutkan ke perguruan tinggi maupun jika hendak terjun ke dunia kerja,” jelas kepala sekolah yang dikenal sebagai penyair ini.

Materi mengenai kenakalan remaja dan perundungan diberikan oleh narasumber dari Kepolisian Resort (Polres) Klungkung. Selain materi kenakalan remaja dan perundungan, siswa baru juga diberikan berbagai materi lain yang relevan, antara lain profil sekolah, aturan dan tata tertib sekolah, pengenalan kurikulum dan program pariwisata, pengenalan ekstrakurikuler dan prestasi sekolah, sejarah pramuka dan bentuk-bentuk kegiatan pramuka penegak, Tri Satya dan Dasa Dharma Pramuka, peraturan baris berbaris oleh pelatih dari unsur TNI Koramil 1610-01 Klungkung, bakti social, permainan atau gim, serta upacara siswa upanayana.

Salah seorang siswa baru SMA Paris yang menjadi peserta MPLS, Ni Wayan Echa Asti Anjani. Alumni SMPN 2 Banjarangkan Klungkung ini mengaku senang dan kagum dengan pelayanan di SMA Paris. Selain guru dan kakak-kakak kelasnya ramah, fasilitas sekolah juga dinilainya lengkap.

“Terlebih lagi, sekolah ini sudah terakreditasi A. Ya, tentunya sudah terbukti. Dan kita sebagai peserta didik baru tentunya sangat bangga, bisa bersekolah di SMA Paris,” kata alumni SMPN 2 Banjarangkan Klungkung ini.

Siswa lainnya, Putu Agus Sudarmayasa yang merupakan alumni SMPN 1 Semarapura juga mengungkapkan hal serupa. Selama ini mengikuti MPLS, dia mengaku

senang karena guru dan kakak-kakak kelasnya ramah serta materi yang diberikan mudah dicerna. “Gim-gim yang diberikan sangat menghibur dan menyenangkan,” ujarnya.
(Tim PAS)



Sebagai bank yang meraih penghargaan Top CSR Awards 2022 bintang lima dan *Top Leader on CSR Commitment 2022*, maka melalui penyerahan CSR (Corporate Social Responsibility) beasiswa, BPD Bali membuktikan diri sebagai lembaga perbankan yang memiliki sistem, tata



ka meningkatkan kapasitas pendidikan. Simpanan Pelajar adalah bahagian dari Gerakan siswa menabung yang merupakan Program Pemerintah pusat, di samping program Gubernur Bali. Dirut BPD Bali tidak lupa menyampaikan ucapan selamat hari pendidikan dan mengakui bahwa tan-

SISWA SMAS PARIS TERIMA BEASISWA SIMPEL BPD BALI

kelola dan keberhasilan implementasi CSR perusahaan di level luar biasa. CSR Beasiswa Simpanan Pelajar dimaksudkan bahwa BPD Bali sebagai suatu perusahaan yang memiliki rasa tanggung jawab sosial kepada generasi muda, yaitu para pelajar dan mahasiswa dalam bentuk pemberian beasiswa berupa simpanan pelajar. Siswa atau mahasiswa yang bersangkutan diharapkan bisa memanfaatkan beasiswa itu untuk membantu dirinya dalam membiayai sekolah atau kampus sehingga dapat mencapai keberhasilan yang diharapkan.

Siswa-siswa atau mahasiswa yang mendapat bantuan CSR ini adalah mereka yang memiliki prestasi di sekolah atau kampusnya. Bersyukurlah dari SMA Puriwisata-PGRI Dawan Klungkung ada satu orang yang berhasil meraih beasiswa berprestasi ini, yaitu I Komang Ary Purnama kelas X-A. Dia juga lolos KSN Geografi mewakili Klungkung ke tingkat provinsi bersama siswa-siswi dari sekolah lain.

Penyerahan CSR Beasiswa ini untuk tahun ke empat dilakukan di Gedung Ksirarnawa pada hari Jum'at, 27 Mei 2023. Acara dihadiri oleh Gubernur Bali dan segenap perangkat daerah, Komisaris Utama BPD Bali, Dirut BPD Bali, Kepala OJK Regional Bali Nusra, Pembantu Rektor III Unud, Direktur Politeknik Negeri Bali, Sekretaris Dinas Pendidikan Provinsi Bali, dan para Kepala Sekolah yang siswanya memperoleh Beasiswa.

Acara dibuka dengan penampilan Tari Baris Bandana Manggala Yudha, yang ditampilkan oleh Sanggar Lokanatha Singapadu Gianyar. Dilanjutkan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya dan berdo'a bersama.

Dalam sambutannya, Direktur Utama BPD Bali, I Nyoman Sudarma, S.H., M.H., menekankan bahwa penyerahan beasiswa ini rutin setiap tahun dalam rang-

pa guru beliau tidak bisa berdiri di tempat yang terhormat itu.

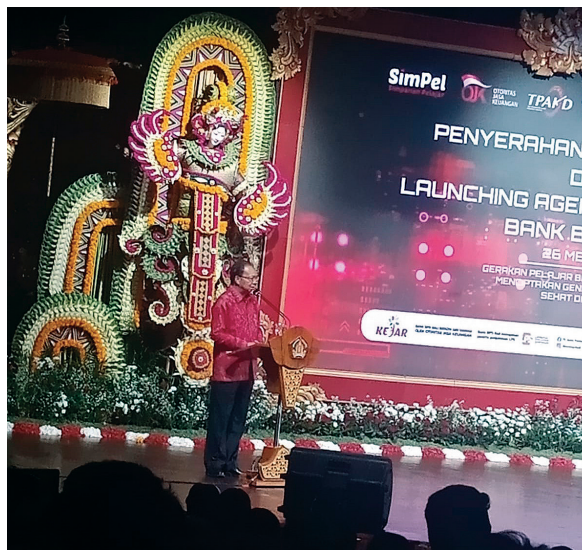
Beliau juga menyampaikan nasihat bagi siswa agar tekun, hormat kepada catur guru, yang sesungguhnya tidak ada satu sekolah pun yang dapat menjanjikan masa depan bagi murid, tanpa siswa yang memiliki tekad kuat. Mengakhiri sambutannya Direktur Utama BPD Bali mengutip pendapat Nelson Mandela bahwa "pendidikan senjata paling ampuh untuk merubah dunia".

Plt. Kepala OJK Regional Bali Nusra, Kristianti Puki Rahayu menekankan bahwa Tim Percepatan Akses Keuangan Daerah (TPKAD) di Provinsi Bali semua telah terbentuk. Hal ini akan mendorong kelompok-kelompok usaha, pemberian KUR, UMKM akan bisa lebih lancar. Hingga kini 95% siswa di Indonesia memperoleh informasi finansial dari guru dan orangtuanya, diharapkan Bali nanti akan mencapai 100 persen siswa punya rekening Simpel. Sebelum sambutan Gubernur Bali, didahului dengan *launching* Agen Simpel untuk sekolah.

Dalam sambutannya, Gubernur Bali, Wayan Kos-ter terlebih dahulu mempertegas bahwa untuk tahun 2023 ini ada 348 orang siswa yang memperoleh beasiswa. Masing-masing untuk siswa SD yang besarnya masing-masing Rp 1.000.000, siswa SMP masing-masing Rp 1.250.000, dan SMA/K masing-masing Rp 1.500.000. Untuk mahasiswa ada 130 orang yang memperoleh beasiswa masing-masing Rp 2.500.000. Yang diharapkan Gubernur adalah agar anak punya prestasi, punya akses lebih kuat untuk melanjutkan pendidikan.

Acara penyerahan CSR beasiswa BPD Bali diakhiri dengan penampilan genjek edukasi SMA Negeri 3 Denpasar. Selain itu, acara ditutup dengan penampilan penyanyi Bali, Bagus Wirata.

(JWS)





Perayaan Tumpek di SMAS Paris Sembahyang Dulu, Seru-seruan Kemudian

Gubernur Bali mengeluarkan instruksi tentang perayaan *rahina* Tumpek. Tumpek merupakan hari suci Hindu menurut tradisi Bali yang dirayakan setiap hari Saniscara Kliwon atau Sabtu Kliwon. Dalam 210 hari, setidaknya ada enam *rahina* Tumpek, yakni Tumpek Landep, Tumpek Wariga, Tumpek Kuningan, Krulut, Tumpek Uye, Tumpek Wayang. Selain itu ada juga *rahina* Saraswati yang juga jatuh saban Saniscara (Sabtu), tetapi pada Saniscara Umanis *wuku* Watugunung. *Rahina* Saraswati juga kerap dirayakan kalangan dunia pendidikan.

Pada perayaan *rahina* Tumpek, seluruh lembaga pemerintah diwajibkan melaksanakan persembahyangan dan kegiatan yang terkait. Tak terkecuali sekolah-sekolah yang ada di Bali, baik negeri maupun swasta.

SMAS Paris juga tak ketinggalan turut merayakan *rahina* Tumpek. Biasanya, perayaan *rahina* Tumpek di SMAS Paris diawali dengan persembahyangan bersama guru, pegawai dan siswa. Setelah itu barulah dilanjutkan dengan kegiatan tertentu yang relevan dengan makna *rahina* Tumpek. Kegiatan ini biasanya berlangsung seru dan menyenangkan.

Perayaan Tumpek kuningan yang dilakukan oleh SMAS Paris pada Sabtu, 14 Januari 2023. Diawali dengan melakukan persembahyangan oleh guru dan pegawai yang dipimpin langsung oleh Kepala Sekolah, Bapak Drs. Ida Bagus Gde Parwita., M.Pd sekaligus sebagai *pamangu*. Pada Hari Raya Kuningan, umat Hindu menghaturkan persembahan kepada para leluhur. Persembahan ini untuk memohon perlindungan, kemakmuran, keselamatan, dan tuntunan ke hadapan Tuhan atau Ida Sang Hyang Widhi Wasa.

SMAS Paris juga merayakan Tumpek Krulut pada 18 Februari 2023. Seperti sebelumnya, perayaan diawali dengan persembahyangan bersama di *padmasana* yang diikuti oleh seluruh peserta didik, pendidik, dan tenaga ke-

pendidikan. Tumpek Krulut dimaknai sebagai rasa syukur terhadap anugerah segala alat-alat seni berupa gamelan atau tetabuhan. Belakangan, Gubernur Bali Wayan Koster mempopulerkan Tumpek Krulut sebagai *rahina tresna asih* alias hari kasih sayang *dresta* Bali. SMAS Paris mengimplementasikan *rahina* Tumpek Krulut dengan melaksanakan sungkeman/salaman antara siswa dengan guru. Selain itu, juga melaksanakan kunjungan dan kepedulian sosial siswa ke Panti Asuhan Semara Putra.

Pada 25 Maret 2023, SMAS Paris juga melaksanakan perayaan Tumpek Uye. Setelah melaksanakan persembahyangan bersama, perayaan dilanjutkan dengan kegiatan pelepasan burung dan ikan. Perayaan Tumpek Uye ini disambut sangat antusias oleh guru, pegawai dan siswa SMAS Paris.

Pada 29 April 2023, SMAS Paris melaksanakan perayaan *rahina* Tumpek Wayang. Setelah melaksanakan persembahyangan bersama, seluruh siswa, guru, dan tenaga kependidikan SMAS Paris pelaksanaan *jagat kerthi* dan/atau *atma kerthi* berupa kegiatan resik sampah plastik di sekitar lingkungan sekolah. Tumpek Wayang biasanya dimaknai sebagai momentum memohon kerahayuan dengan ucapan rasa syukur atas karunia semua jenis *reringgitan*, seperti wayang termasuk juga arca, *pratima* serta jenis tetabuhan yang menyertai.

SMAS Paris juga melaksanakan perayaan *rahina* Tumpek Landep yang jatuh pada 3 Juni 2023. Tumpek Landep adalah hari yang dikhususkan untuk memohon keselamatan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang dalam wujudnya sebagai Dewa Senjata (Pasupati). Perayaan *rahina* Tumpek Landep juga dilaksanakan dengan persembahyangan bersama di *padmasana* sekolah. Tumpek Landep juga dimaknai sebagai momentum menajamkan pikiran agar senantiasa bisa mengarungi hidup dengan lebih baik.

• Ni Komang Artini, S.Pd.





Ni Komang Nila Apriani

Dari Sapi ke Monolog

Di era *gadget* seperti sekarang, mungkin tak banyak siswa yang mengisi hari-hari sepulang sekolah dengan memelihara sapi. Umumnya siswa era sekarang lebih asyik bermain *gadget*.

Tidak begitu bagi Ni Komang Nila Apriani. Siswa kelas XI IPS 2 SMAS Paris ini mengisi waktu senggangnya dengan memelihara sapi. Gadis kelahiran Desa Jumpai, Klungkung, 4 April 2006 tak malu mengakui dirinya sebagai anak petani. Putri kedua I Nengah Dania dan Ni Ketut Latri justru bersyukur sebagai anak petani karena membuatnya dekat dengan alam.

Sebagai petani, kedua orang tuanya memelihara sapi di sawah. Nila pun diberikan memelihara seekor sapi. Begitu juga adiknya turut diberi tanggung jawab merawat seekor sapi.

“Saat libur atau senggang, saya dan adik akan menyabit rumput untuk makanan sapi kami,” kata Nila.

Sebagai anak petani, Nila memiliki mimpi untuk jadi anak sukses. Karena itu, dia bersungguh-sungguh menempuh pendidikan. Dia juga mengembangkan hobinya menggambar yang dilakoninya sejak sekolah dasar (SD).

“Saya memang senang menggambar. Saat menggambar, imajinasi saya ke mana-mana,” kata Nila.

Tak hanya menggambar, belakangan Nila juga menempa kemampuannya bermain monolog. Hal ini berawal dari mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sang pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia, Bu Wiwik mengadakan tes monolog. Nila mencoba mengikuti tes itu.

“Jujur saja, Nila sesungguhnya tak tahu dan tak paham apa sebenarnya monolog,” cerita Nila.

Namun, niat untuk mencoba membuat Nila bertahan mengikuti tes monolog. Dia pun dibina oleh guru hingga akhirnya ditunjuk mewakili sekolah dalam lomba monolog.

“Saya belajar menghafal naskah saat malam hari usai belajar. Sedikit demi sedikit saya hafal. Hari demi hari saya terus berlatih. Pelan-pelan melepas naskah,” tutur Nila.

Selama latihan monolog di sekolah, Nila menjalaninya dengan sungguh-sungguh. Gadis lugu dan sederhana ini tak banyak bicara, memang. Namun, saat membawakan naskah monolog, dia berjuang maksimal. Nila juga mendengar dan mengikuti apa yang dikatakan pembinanya lalu melakukannya dengan sungguh-sungguh.

Nila menyadari dirinya telah diberi kepercayaan oleh sekolah untuk ikut lomba monolog. Terlebih lagi, dia bukan hanya mewakili sekolah, namun juga menjadi duta Klungkung. Pasalnya, SMAS Paris ditunjuk sebagai duta Klungkung dalam lomba monolog di tingkat nasional tahun 2023.

Makin lama Nila menyukai monolog. Bahkan, dia mengaku mendapatkan kesenangan tersendiri dengan bermain monolog. “Monolog itu asik dan seru,” katanya menutup perbincangan dengan PAS di sela-sela latihan monolog di ruang perpustakaan sekolah.

• I Gusti Made Putra Susana

IDA DEWA AGUNG JAMBE

Pahlawan Nasional dari Klungkung

Klungkung akhirnya memiliki pahlawan nasional. Raja Klungkung terakhir, Ida Dewa Agung Jambe ditetapkan sebagai Pahlawan Nasional bertepatan dengan peringatan Hari Pahlawan 10 November 2023. Penganugerahan gelar Pahlawan Nasional ini berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia (Keppres) Nomor 115/TK/Tahun 2023 tentang Penganugerahan Gelar Pahlawan Nasional yang ditetapkan di Jakarta, pada tanggal 6 November 2023. Penganugerahan dilakukan langsung oleh Presiden RI Ir. Joko Widodo di Istana Negara, Jakarta dan diterima Panglinsir Puri Agung Klungkung, Ida Dalem Semara Putra, yang merupakan ahli waris Ida Dewa Agung Jambe didampingi oleh Penjabat (Pj.) Gubernur Bali Sang Made Mahendra Jaya.

Ida Dewa Agung Jambe merupakan Raja Klungkung yang memimpin perang Puputan Klungkung, 28 April 1908. Perang Puputan Klungkung tidak sepopuler perang Puputan Badung, memang. Catatan Belanda tentang Puputan Klungkung tidak sebanyak catatan seputar Puputan Badung. Boleh jadi sebabnya karena Puputan Klungkung berlangsung sangat singkat dan Belanda tidak pernah merencanakan serangan khusus terhadap Klungkung.

Tapi, perang Puputan Klungkung merupakan puncak perlawanan raja dan rakyat Klungkung terhadap intervensi Belanda, mulai dari masalah perbatasan hingga monopoli perdagangan candu. Sikap dan tindakan Belanda terhadap Klungkung dianggap mengoyak kedaulatan kerajaan dan rakyat Klungkung.

Kronologi Perang Puputan Klungkung

Sebagaimana ditulis I Made Sujaya di situs bali-saja.com, api perlawanan terhadap Belanda pertama kali meletus di Gelgel. Pemicunya, patroli keamanan Belanda di wilayah Klungkung pada 13-16 April 1908. Belanda berdalih patroli itu untuk memeriksa dan mengamankan tempat-tempat penjualan candu sebagai konsekuensi monopoli perdagangan candu yang dipegang Belanda. Sejumlah pembesar kerajaan Klungkung menentang patroli ini karena dianggap melanggar kedaulatan Klungkung. Cokorda Gelgel berada di barisan penentang ini, bahkan telah mempersiapkan suatu penyerangan terhadap patroli Belanda.



Benar saja, serangan terhadap patroli Belanda terjadi di Gelgel. Serangan mendadak ini membuat Belanda menderita kekalahan; 10 orang serdadu gugur termasuk Letnan Haremaker, salah seorang pemimpin serdadu Belanda. Di pihak Gelgel kehilangan 12 prajurit termasuk IB Putu Gledég.

Belanda tampaknya juga menunggu-nunggu peristiwa Gelgel, karena hal itu bisa menjadi pintu masuk untuk menyerang Klungkung. Setelah mengadakan serangan balasan ke Gelgel, Belanda semakin bernafsu menaklukkan Klungkung. Belanda menuding Klungkung memberontak terhadap pemerintah Hindia Belanda. Ekspedisi khusus pun dikirimkan Belanda dari Batavia. Raja dan rakyat Klungkung diultimatum untuk menyerah hingga 22 April 1908. Raja Klungkung tentu saja menolak tudingan Belanda itu. Mulai 21 April 1908, Belanda memborbardir istana Smarapura, Gelgel, dan Satria dengan tembakan meriam selama enam hari berturut-turut.

27 April 1908, ekspedisi khusus dari Batavia tiba dengan kapal perang dan persenjataan lengkap. Belanda mendaratkan pasukan di Kusamba dan Jumpai. Perang pun dimulai. Karena persenjataan tidak seimbang, Belanda bisa menguasai Kusamba dan Jumpai, meskipun rakyat di kedua desa itu melakukan perlawanan sengit. Perlahan, pasukan Belanda pun merangsek menuju Klungkung. Istana Smarapura terkepung.

Cokorda Gelgel dan Dewa Agung Gde Semarabawa

gugur dalam menghadapi serdadu Belanda di benteng selatan. Kabar inilah yang mendorong Dewa Agung Istri Muter bersama putra mahkota, Dewa Agung Gde Agung turun ke medan perang mengikuti ibu suri, Dewa Agung Muter. Semuanya berpakaian serbaputih, siap menyongsong maut. Dewa Agung Muter bersama putra mahkota akhirnya gugur.

Mendengar permaisuri dan putra mahkota gugur di medan laga, tidak malah membuat Dewa Agung Jambe keder, justru semakin bulat memutuskan berperang sampai titik darah penghabisan. Dewa Agung Jambe keluar diiringi seluruh keluarga istana dan prajurit yang setia maju menghadapi Belanda dengan gagah berani. Karena persenjataan yang tidakimbang, mereka pun gugur dalam berondongan peluru Belanda. Mereka menunjukkan jiwa patriotis membela tanah kelahiran dan harga diri. Hari itu pun, 28 April 1908 sore, sekitar pukul 15.00 kota Klungkung jatuh ke tangan Belanda.

Setelah itu, barulah Klungkung diperintah total oleh Belanda. Jadi, Klungkung “hanya” menikmati penjajahan Belanda kurang dari 35 tahun, bukan 350 tahun. Ida Dewa Agung Jambe merupakan tiang pancang penting perjuangan rakyat Klungkung melawan Belanda.

Ida Dewa Agung Istri Kanya

Selain Ida Dewa Agung Jambe, Klungkung juga memiliki pahlawan wanita, yakni Ida Dewa Agung Istri Kanya. Raja putri yang juga sastrawan penting Bali abad ke-19 ini memimpin Perang Kusamba, 24–25 Mei 1849. Berkat keberaniannya, Belanda bisa dipukul mundur dari Kusamba, bahkan bisa membunuh pemimpin pasukan Belanda, Jenderal AV Michiels.

Ida Dewa Agung Istri Kanya sudah dua kali diusulkan menjadi Pahlawan Nasional. Namun, usulan itu tak kunjung berhasil. Menurut Ida Dalem Smaraputra, kurangnya dokumentasi tentang perjuangan Ida Dewa Agung Istri Kanya serta foto raja sehingga menjadi kendala mendapatkan gelar Pahlawan Nasional. Selain itu, pihak Kementerian Sosial juga menganggap rentang perjuangan Ida Dewa Agung Istri Kanya yang juga dikenal sebagai seorang rakawi terlalu singkat.

Beda halnya dengan Ida I Dewa Agung Jambe. Menurut Ida Dalem, Raja Klungkung yang memimpin pe-



rang Puputan Klungkung itu memiliki catatan sejarah dalam menolak agresi Belanda di Klungkung. Catatan sejarah ini juga terdokumnetasikan dengan baik. Demikian juga ketika Ida I Dewa Agung Jambe dengan heroik memimpin perang Puputan Klungkung pada 28 April 1908 dalam mempertahankan kedaulatan kerajaan agar tidak sampai jatuh ke tangan penjajah. Meski perang puputan itu berkesudahan dengan gugurnya raja bersama istri dan putra mahkota.

Pahlawan Nasional ke-8 dari Bali

Penganugerahan gelar Pahlawan Nasional kepada Ida Dewa Agung Jambe disambut hangat Pj. Gubernur Bali. “Kami selaku Pemerintah Provinsi Bali dan mewakili segenap masyarakat Bali mengucapkan terimakasih atas penganugerahan gelar Pahlawan Nasional ini. Tentunya penganugerahan ini menjadi satu kebanggaan tersendiri bagi masyarakat Bali, di saat tokoh yang benar-benar berjasa terhadap tanah kelahiran kita (Bali) mendapat pengakuan oleh Negara. Semoga ke depan ini menjadi motivasi bagi kita dan generasi-generasi muda penerus Bali, untuk terus berbuat yang lebih baik untuk kemajuan Bali,” ungkap S. M. Mahendra Jaya sebagaimana dikutip situs resmi Pemprov Bali, baliprov.go.id.

Ida Dewa Agung Jambe ditetapkan menjadi Pahlawan Nasional bersama 5 tokoh daerah lainnya, yakni Almarhum Bataha Santiago, tokoh dari Provinsi Sulawesi Utara; 2. Almarhum Mohammad Tabrani, tokoh dari Provinsi Jawa Timur; 3. Almarhumah Ratu Kalinyamat, tokoh dari Provinsi Jawa Tengah; 4. Almarhum K.H. Abdul Chalim, tokoh Provinsi dari Jawa Barat; dan 5. Almarhum K.H. Ahmad Hanafiah, tokoh dari Provinsi Lampung.

Penganugerahan ini menjadikan gelar Pahlawan Nasional kedelapan yang telah disematkan untuk tokoh-tokoh Bali. Setelah sebelumnya dianugerahkan pula gelar serupa kepada tujuh tokoh lainnya yakni Untung Surapati; Ida I Dewa Agung Istri Kanya; I Gusti Ngurah Made Agung; I Gusti Ngurah Rai; I Gusti Ketut Pudja; I Gusti Ketut Jelantik; serta Dr. Ida Anak Agung Gde Agung.

• I Wayan Suartha



Menjadi tantara kerap kali dicita-citakan oleh banyak orang. Citra gagah perkasa, berani, dan karier cemerlang menjadi daya tarik orang memilih tantara. Namun, menjadi tantara juga tidak mudah. Selain harus memiliki fisik yang sempurna, kesehatan yang terjaga, juga ada berbagai persyaratan lain yang mesti dipenuhi. Salah satu di antaranya mental ideologi. Komandan Kodim Klungkung, **Letkol Inf.**

Armen, S.Ag., MIR., HAN berbagai cerita dan pengalaman bagaimana suka duka menjadi tantara. Beliau menerima dengan sangat terbuka tim PAS, yakni **Ni Putu Dewi Yanti** dan **I Gusti Ayu Bintang Pradnya Dewi** didampingi guru pembina, **Ni Nyoman Sutri Melawati, S.Pd.**, di ruang kerjanya. Berikut petikan wawancara khusus dengan beliau.

Bisakah Bapak ceritakan masa sekolah Bapak?

Sebelumnya saya perkenalkan diri. Nama saya Armen. Saya asalnya dari Sumatra Barat, di Pulau Sumatra. Masa kecil saya, sekolahnya di kampung saya. Kebetulan sekolah dasar (SD) saya itu di depan rumah saya. Nama kampung saya, Gando Paninggahan Solok, Kecamatan Gunung Sirih.

Saat masa sekolah, ada ngak pelajaran yang tidak disukai atau guru yang bapak tidak disukai?

O....pada saat kecil itu pastinya masa-masa mau enaknya saja. Soal pelajaran yang tidak disukai pasti ada. Sebetulnya, e..., Matematika dan sebagainya. Tetapi tetap saja kalau kita sebagai pelajar pasti kita ikuti apa yang disampaikan oleh guru. Saat kecil itu saya jarang kumpul dengan orang tua. Orang tua saya merantau ke Jambi, dia tinggal di kampung. Jadi saya dari kecil sudah

mandiri. Sampai saya kuliah, karena saya orangnya suka bersosialisasi, saya tinggal dengan guru. Apa kerja guru saya kerjakan, karena saya waktu itu berprinsip guru itu adalah orang yang memberikan ilmu. Kalau kita tidak menyayangi seorang guru itu kita tidak dapat ilmu. Makanya saya tinggal dengan guru. Setelah pulang sekolah, gurunya ke sawah. Orang kampung itu kan ke sawah, ke ladang, kita ikut. Gitu lo. Terus guru itu juga memelihara ayam dari

kacang, tahan satu minggu. Jadi saya kalau makan pakai ikan teri sama kacang itu. Pada saat kuliah, saya ngajar anak SD dan SMP. Jadi saya sudah mandiri dari kecil. Makanya sekarang ini saya tidak kaget mau ketemu sama orang, karena kita sudah terbiasa tanpa orang tua.

Apakah dari dulu Bapak bercita-cita jadi tantara?

Mungkin beda dari yang lain, saya cita-citanya itu bagaimana

Dandim Klungkung, Letkol Inf. Armen KALAU MAU JADI TANTARA JANGAN RUSAK DIRI SAMA

menetaskan telur menggunakan listrik. Jadi, dari SD saya belajar berternak ayam. Dari 100 butir telur ayam kampung bisa saya tetaskan 80%. Jadi biaya-biaya saya sekolah itu dari beternak ayam. Saya bukan berlatar belakang orang kaya, tapi orang menengah ke bawah. Jadi kita mencari hidup sendiri. Nah dari kampung saya ke tempat sekolah SMA itu jauh. Kadang-kadang jalan kaki ada 3 km. Kadang mesti nginep, sekali seminggu baru pulang. Setiap hari Jumat pulang sama nenek. Berangkatnya hari Minggu sore. Kalau ada mobil, pakai mobil. Kalau tidak, ya, jalan kaki. Nenek itu sudah menyiapkan makanan ikan teri. Istilah ikan teri Medan. Itu ikan teri digoreng pakai

caranya saya bisa membahagiakan orang tua. Itu saja cita-cita saya. Maksudnya apa pun saya kerjakan, menjadi apa pun saya nanti, yang penting bisa membahagiakan orang tua. Itu cita-cita saya. Mau jadi tantara takutnya, e..e. Kalau cita-cita jadi tantara, takutnya nanti sudah besar tak jadi tantara. Makanya saya dari kecil sudah memiliki prinsip, membahagiakan orang tua, apa pun

<https://koremi163wirasatya.id/>





n S.ag., Mir. Han TENTARA, SAAT MUDA

saya jadinya nanti, yang penting saya membahagiakan orang tua.

Boleh tahu cerita asmara Bapak dengan istri?

Kalau saya dengan istri saya itu bukan ketemu, tapi istilahnya di tantara, dilantik. Dia itu ditempatkan di tempat satuan yang baru, di mana tentara itu di situ kebanyakan keluarganya. Kebetulan pada saat saya



ada kawan saya mau nikah. Saya jadi petugas pedang pora (suatu perayaan pernikahan bagi seorang alumni atau lulusan Akademi Ilmu Pemasaran dan Politeknik Ilmu Pemasaran yang dilaksanakan dalam rangka melepas masa lajang dengan diiringi rangkaian pedang berbentuk gapura yang dibentuk oleh hunusan pedang dari rekan-rekan). Kalau mau nikah itu resepsinya ada minang pora. Nah, saya jadi minang poranya. Rupanya di situ ada kampung saya. Nah di situ saya dikenalkan sama ponakannya. Ternyata jodoh tanpa pacarana, langsung nikah. Saya langsung ditugaskan ke Aceh. Di Aceh itu 3 tahun. Itu tidak ada pacarana, telepon-teleponan. Ada 19 bulan di Aceh. Jarang ditelepon. Pulang dari hutan baru ditelepon. Setelah tugas di Aceh pulang, istirahat dua bulan langsung nikah.

Kalau boleh tahu, Bapak dari tahun berapa jadi anggota TNI?

Tahun 2002. Perwira itu ada tiga: dari taruna, dari sepa, dan dari capa. Kalau saya dari sepa (sarjana dulu baru tes). Makanya sewaktu saya kuliah itu suka ngajar. Arahnya memang ke guru.

Bagaimana motivasi Bapak bagi anak-anak yang bercita-cita menjadi seorang tentara?

Masuk tentara itu kalau dibilang mudah, nggak juga. Dibilang berat nggak juga. Ya, tergantung pada anak

itu sendiri. Kalau cita-citanya jadi tantara, disiapkan dari sekarang karena tesnya itu berat. Tes kesehatan jasmani terbagi jadi tiga. Postur gagah, lari, dan ketangkasan (renang). Tes wawasan pengetahuan umum, pengetahuan khusus. Ada seperti ujian begitu. Ada lagi tes kesehatan dari dalam, luar kesehatan. Ada juga tes psikologi dan wawancara. Ada juga tes mental ideologi. Ada juga tes soal kesehatan kejiwaan. Kalau mau jadi tantara, kelima atau keenam tes itu kita harus siapkan dari awal. Kalau mau masuk taruna taruni istilahnya, dari SMA itu, dari sekarang perlu disiapkan kesehatannya. Dicek, bukan *check up* saja. Yang merusak kesehatan kita, contohnya, begadang. Itu nggak boleh. Kalau merokok juga nggak boleh. Minum minuman keras dikurangi. Walaupun di sini membolehkan adanya itu, dikurangi, karena itu merusak. Kalau ingin jadi tantara, ya, jangan merusak diri. Setelah jadi tentara itu kebanyakan nggak sesuai dengan apa yang disiapkan dulu, karena terpengaruh dan menyesuaikan dengan masyarakat. Tentara itu cuma dua saja yang disiapkan: loyal dan disiplin.

Mungkin ada suka duka yang Bapak alami waktu menjadi tantara?

Mungkin waktu di Aceh saja. Waktu saya di Kalpondes. Saat saya di Ambon itu anak kedua mengalami masalah jantung dari lahir. Saya di Ambon, keluarga saya di Jakarta. Saya di Ambon, 5 tahun jauh dari keluarga.

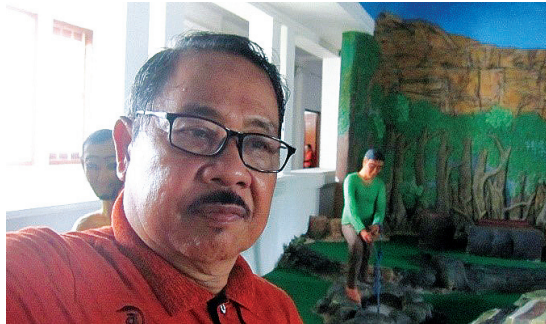
Bapak ada pesan untuk siswa-siswi SMAS Paris?

Kalau sekarang, saat sekolah, fokus dulu sekolah. Sudah banyak kejadian di sekeliling kita, banyak orang yang main-main dulu, sekarang lihat saja kehidupan yang sekeliling kita. Seperti di Padang, ada orang jualan singkong, sekarang sudah jadi orang terkaya. Sama halnya jika kita dapat kesempatan sekolah, ada cita-cita tinggi. Pembelajaran berorganisasi itu sebagai pembelajaran juga. •

Menjelajahi Jejak Kerajaan Hindu Tertua di Museum Mulawarman

Kamis, 23 Februari 2023, sekitar pukul 14.00 wita. Pesawat Super Jet IU 642 mendarat di Bandara Internasional Aji Pangeran Tumenggung Pranoto, Kalimantan Timur. Rombongan guru-guru dari seluruh Bali bergegas menuju pemberhentian mobil-mobil yang telah disiapkan. Walau terasa panas dan lapar, semua penuh semangat akan mengikuti Konferensi Kerja Nasional di Kota Samarinda, 24—26 Februari 2023.

Perjalanan berlanjut menuju tempat makan Kampung Kecil, sebelum menuju Museum Mulawarman di Kota Tenggarong, Kalimantan Timur. Rumah Makan Kampung Kecil sesungguhnya juga berada pada satu wilayah yang bernama Kampung Kecil. Rupanya rombongan cukup lama berada di tempat makan ini. Pelayanan yang juga lamban karena rumah makan ini hanya memiliki beberapa orang *waiters/waitress*, ataupun juga mereka terkejut karena sejumlah tamu rombongan yang tiba-tiba dalam jumlah banyak mengunjungi rumah makannya, padahal sebelumnya



melalui *e-mail* sudah dilakukan pemesanan. Sedikit kekacauan sempat terjadi antara makanan yang baru dipesan dengan pemesanan yang dilakukan oleh ketua rombongan, namun semua terselesaikan dengan senyum walau ada kekecewaan di antara anggota rombongan.

Usai perhelatan di Kampung Kecil perjalanan pun berlanjut menyusuri jalanan menuju Museum Mulawarman di Kecamatan Teng-

garong, wilayah kabupaten Kutai Karta Negara. Kecamatan Tenggarong adalah ibu kota dari Kabupaten Kutai Karta Negara tersebut. Beberapa kali perjalanan Nampak menyusuri Sungai Mahakam, sungai yang amat besar dan panjang di wilayah Kalimantan Timur, bahkan akhirnya setelah pukul 17.00 rombongan sampai di Museum Mulawarman, keberadaannya pun di dekat Sungai Mahakam.

Setiap pembaca ketika membaca atau mendengar nama Mulawarman, pastilah kita ingat kerajaan Hindu tertua yang ada sekitar abad ke 4 di Samarinda, Kalimantan Timur. Rupanya nama Museum inipun berangkat dan dijiwai oleh nama kerajaan tersebut. Walaupun cukup sore dengan tiket





10.000/orang kami masih tetap bisa masuk ke Museum.

Diorama penduduk bekerja, batu-batu karang, seperangkat gamelan kuno, senjata-senjata pusaka, topeng-topeng hingga mahkota raja, terpampang menghiasi museum. Lambang Kerajaan Kutai juga dipajang terbuat dari bebatuan berwarna putih. Yang menarik tentu nama-nama sang raja mulai dari Periode pertama, raja-raja Hindu dan Periode kedua peralihan dari Hindu ke Islam. Dalam silsilah nama-nama raja ini pula terungkap bahwa nama Kutai berasal dari ba-

hasa China “Choo Tay” atau mungkin dari bahasa India “Khoti” yang artinya Benua Besar. Memang benar kita ketahui bahwa Kalimantan adalah pulau terbesar di nusantara. Bahkan, Kalimantan mencakup tiga negara, yakni Malaysia, Brunei Darussalam, di samping Indonesia.

Ada juga sejumlah fosil yang diletakkan di dinding museum, seperti Fosil Kayu, Batu Diorit, Batu Sabak, Batu Gamping, Batu Bara, Batu Lempung dan sejumlah bebatuan lainnya yang merupakan hasil Kalimantan Timur. Kita tidak heran dengan bebatuan ini, ka-

rena sepanjang Sungai Mahakam kapal-kapal bergerak mengangkut batu bara. Batubara kekayaan alam Kalimantan yang merupakan batuan sedimen untuk berbagai keperluan vital, seperti sumber bahan pembangkit listrik, menghasilkan berbagai produk gas, membantu industri baja, produksi pupuk pertanian, menjadi bahan bakar bentuk cair, dan manfaat lainnya.

Museum Mulawarman memberi warna tersendiri akan gambaran pulau Kalimantan. Pulau yang tak ada gunung berapi karena wilayahnya jauh dari batas lempeng, namun menyimpan berbagai fosil kayu-kayuan dan bebatuan. Kalimantan juga menyimpan banyak sungai-sungai besar. Karena itu Kalimantan akan terhindar dari bahaya gunung meletus, namun tak dapat menghindari adanya banjir di musim hujan. Jauh dari lempeng dan gunung berapi memungkinkan tiadanya bencana alam gunung meletus dan gempa bumi. Mungkin inilah salah satunya keinginan Pemerintah memindahkan ibu kota Negara dari Jakarta yang sudah sarat berbagai beban, menuju Kalimantan yang sangat luas. Pemerataan kesejahteraan penduduk sudah pasti jadi pertimbangan.

• J. Wangi Sanistra

Bekal Seorang Guru: Wiweka, Winaya, Wichaksana

I Made Tisnu Wijaya

Guru, itulah sebutan yang sering didengar bagi mereka yang melakukan pekerjaan mengajar. Namun banyak yang masih bingung kenapa seseorang yang pekerjaannya mengajar disebut dengan Guru? Apakah mereka yang mengajar saja disebut Guru? Pertanyaan yang demikian sering muncul dimasyarakat, meski secara tidak langsung menanyakan hal demikian. Untuk mengetahui makna yang sesungguhnya arti kata Guru, berikut akan dipaparkan beberapa definisi guru, baik secara umum dan dari sudut pandang Hindu.

Secara umum kata Guru memiliki pengertian adalah orang yang melaksanakan kegiatan mengajar, dikarenakan setiap harinya para Guru tersebut mengajarkan tentang cara menulis, membaca hingga sampai pada pengetahuan yang lebih tinggi kepada seseorang yang disebut murid atau siswa. Guru juga disebut dengan pendidik, karena dalam kesehariannya Guru selalu meng-



ajarkan kepada siswanya tentang perilaku, sopan santun, dan mampu membedakan antara baik dan buruk. Ada juga di masyarakat yang berpendapat jika Guru itu adalah orang yang patut “digugu dan ditiru”. Pengertian yang ketiga ini bukan saja dilontarkan oleh masyarakat awam, tetapi sudah lumrah dilontarkan oleh para tokoh masyarakat, para pejabat dan juga dari para akademisi. Pengertian Guru yang demikian sampai sekarang masih dipercaya oleh masyarakat.

Tetapi pengertian Guru sejatinya tidaklah demikian. Kata Guru itu sendiri berasal dari bahasa Sansekerta dan kata Guru tersebut terdapat dalam ajaran Hindu. Jika ditelisik dalam ajaran Hindu, kata Guru memiliki pengertian yang sangat sakral. Menurut intelektual Hindu mengatakan bahwa dalam agama Hindu, Guru artinya Tuhan itu sendiri. Hanya para ahli atau orang suci yang mampu merealisasikan Tuhan dalam dirinya disebut





dengan Guru. Sejatinnya Guru dalam agama Hindu adalah mereka yang mampu menyeimbangkan sifat Tri Guna (*Sattwam, Rajas & Tamas*) yang ada dalam dirinya. Ketika sifat Tri Guna itu telah diseimbangkan, maka sifat kebijaksanaanlah yang muncul. Dapat dikatakan jika kata Guru yang digunakan dalam keseharian seperti sekarang ini tidaklah sama dengan kata Guru dalam ajaran Hindu.

Pengertian Guru sesungguhnya bukanlah sebuah profesi dimana orangnya mengambil keuntungan berupa materi atau gaji atas hasil kerjanya yang diajarkan di sekolah-sekolah baik formal maupun tidak formal, artinya Guru itu adalah profesi yang dilakukan secara tulus ikhlas tanpa pamrih. Sedangkan bagi orang yang mendapat materi atau gaji karena mengajar itu disebut pengajar atau pendidik.

Namun terlepas dari apakah itu disebut dengan Guru, pengajar, atau pendidik, intinya seseorang yang memutuskan melakukan profesi sebagai pengajar di era sekarang ini harus bisa merealisasikan nilai luhur dari ketiga profesi (Guru, pengajar, pendidik) tersebut. Menurut Donder dalam bukunya yang berjudul *Acarya Sista: Guru atau Dosen Bijaksana (Perspektif Hindu)* sebagai seorang Guru, ada dua kewajiban spiritual yang dilaksanakan, yaitu sebagai berikut.

1. Guru wajib meningkatkan kegemaran melakukan pekerjaan fisik, yaitu pekerjaan yang memberikan pengalaman dalam menanggulangi kesedihan dan penderitaan. Seorang Guru harus terjun langsung dalam upaya mengentaskan kemiskinan, memberi pertolongan kepada orang-orang yang mengalami kesusahan, termasuk kepada siswanya sendiri.
2. Guru wajib meningkatkan ketajaman akal budi siswa. Peningkatan ketajaman akal budi yang di-

maksudkan bahwa semua hal yang telah dipelajari oleh para siswa harus membuat mereka semakin bijaksana atau mengubah sikap serta perilakunya.

Sathya Narayana dalam pandangannya menyatakan jika seorang Guru memiliki kewajiban dalam membantu perkembangan siswanya. Kesuksesan dalam membantu siswa dalam perkembangannya dipengaruhi juga oleh sosok Guru itu sendiri. Guru yang bisa sukses dalam membantu perkembangan siswanya harus menjadi contoh *Wiweka* (kebijaksanaan) yaitu mampu membedakan antara yang baik dan buruk, antara yang sementara dan yang kekal. *Winaya* (rendah hati) seorang Guru tidak boleh memiliki sikap yang sombong dalam dirinya, karena ini akan berpengaruh pada keangkuhan dan keinginan untuk selalu dihormati. Merasa diri paling benar, tidak mau mendengarkan penjelasan dari orang lain. *Wichaksana* (kecerdasan intelek) yang baik, modal mengambil setiap keputusan dengan tepat. Seorang yang tidak memiliki kecerdasan intelek yang baik, akan diragukan oleh para siswanya.

Tidak bisa dipungkiri bahwa kesuksesan sebuah pendidikan sangat besar dipengaruhi oleh Guru itu sendiri. Memang peran orang tua dan masyarakat juga turut andil, namun jika memahami hakikat seorang Guru, pengajar atau pendidik, maka Gurulah yang memegang peranan besar dalam kesuksesan pendidikan. Catatan yang terpenting pula untuk para Guru yaitu, perubahan sikap seorang siswa ke arah yang lebih baik tidak akan pernah terjadi selama Guru juga tidak mengejewantahkan sikap-sikap menjadi seorang Guru, yaitu yang patut digugu dan ditiru karena Guru tersebut sudah memiliki *Wiweka* (kebijaksanaan), *Winaya* (rendah hati) dan *Wichaksana* (kecerdasan intelektual). •

Ni Putu Eka Adnyani

MERDEKA

Darah telah tertumpah
Ribuan nyawa telah melayang
Demi sebuah hak kebebasan
Kemerdekaan

Bangsa besar telah lahir
Terbayarkan dengan tetesan darah, jiwa, dan air mata
Alunan lagu Indonesia raya telag berkumandang
Bersama berkibarnya sang saka merah putih

Burung garuda yang menjadi lambang negara kita
Terbang dengan gagahnya menembus langit
Sembari mencengkeram pita yang bertuliskan
Bhinneka Tunggal Ika

Berbahagialah bangsaku
Kau telah terbebas
Berbahagialah bangsaku
Kau telah menerima semua perjuangan dan
pengorbanan mu

Merdeka!!



I Komang Ary Purnama

SEKOLAHKU

Matahari pagi
Segenap rasa terkumpul
Kembali kuhadapi
Melawan hari demi hari
Dengan ilmu

Sekolahku lingkungan bersih
Semangatku kuat
Disini sahabat sahabat
Mengajari arti persahabatan

Kubayangkan
Apa jadinya aku
Tempat memasuki sekolah
Canda tawa tangis kesal
Tak akan aku dapatkan
Sekolahku kuingat dan
kukenang

Dewa Ayu Diah Kaori

BHUANA

Mereka yang gugur tanpa tanda jasa
Mereka yang tak pernah putus asa
Bahkan tak sempat mengucapkan terima kasih
Meski dalam bahasa isyarat
Perjuangan untuk sebuah kehormatan

Tanpa syarat pembebasan
Dengan darah penghabisan
Dan raga yang sudah pernah pingsan dalam peperangan
Demi melambangkan sebuah kehormatan

Indonesiaku
Negara yang akan menyentuh umur tujuh puluh delapan
Ku kobarkan semangat bersama mu
Dalam darah yang menggumpal dalam satu naman
Melambangkan persaudaraan

Tanah airku
Indonesiaku
Merdeka!

Ni Made Pebriani Ratna Sari
Indonesiaku Merdeka

Tujuh puluh delapan tahun sudah usiamu,
Perjuangan para pahlawan
Banyak nyawa dan darah
Sudah dikorbankan,
Begitu besar jasa para pahlawan
Untuk membela negara tercinta,
Indonesia
Jayalah negeriku, merdekalah Indonesiaku.



Ni Wayan Echa Asti Anjani

INDONESIA MERDEKA ATAU MENYERAH

Sebuah kata untuk bangsa ini
Sebuah kata untuk terbebas
Terbebas dari sebuah derita
Yang dengan susah payah
Akhirnya terwujud!

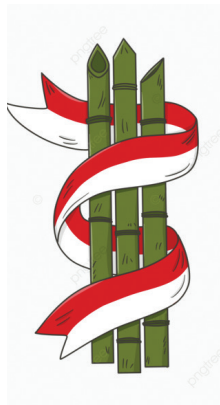
Jika kuingat kembali
Amarah dan sedihku membara!
Membayangkan tragedi itu
Membuatku tercengang!
Yang mengancam nyawa banyak orang

Merdeka atau menyerah!
Itu semua di tangan-Nya
Yang menentukan nasib bangsa ini
Tujuh belas Agustus!
Saksi hari kebebasan itu!

Ribuan nyawa melayang!
Tulang belulang berserakan
Demi untuk membebaskan bangsa ini

Mengenang cerita penuh derita

Merdeka bukan mati atau Menyerah!
Memperjuangkan masa depan bangsa



Bertumpah darah pun ia alami
Sampai titik darah penghabisan

Merdekalah Indonesiaku!
Rintangan ini bukanlah akhir
Tapi harapan untuk berubah
Demi untuk membebaskan bangsa ini
Mengenang cerita penuh derita

Merdeka bukan mati atau menyerah!
Memperjuangkan masa depan bangsa
Bertumpah darah pun ia alami
Sampai titik darah penghabisan

Merdekalah Indonesiaku!
Rintangan ini bukanlah akhir
Tapi harapan untuk berubah
Demi sebuah kata
Dengan banyak saksi bisu

Ya! Kata itu... itu ialah...
Merdeka! Merdeka!
Dan merdeka!
Bukan menyerah!

Ni Komang Nila Apriani

PERJUANGAN TEMANKU

Kukuruyuk.....
Suara alarmku di pagi hari
Kubuka pintu kamarku,
terlihat kumpulan gambar pahlawanku yang sedang tersenyum

Aku bergegas berangkat sekolah
Ku berjalan di tangga sekolah
Aku menyadari, aku disini
Berkat seorang pejuang yang ada di belakang pintu kamarku

Pagi yang cerah bagiku anugerah
Tanah leluhurku yang begitu indah
Tanah ini indah
Berkat tetesan darah dan nanah
Ku panggil teman tangguhku
Rasa sakit dan tetesan air mata
Rela dia rasakan
Demi anak cucunya

Goresan goresan luka

Di tangannya, kakinya, di badannya
Bahagia dia rasakan
Pengorbanan yang sangat mulia
Namun sekarang sudah mulai sengsara

Temanku dulu berjuang
Sekarang aku hanya bisa mengenang
Walaupun dia sudah hilang
Tapi dia memberikan kemenangan

Aku berdiri melihat cahaya mentari
Akan kukepalkan tanganku
Untuk siap membela bangsaku

Dunia ini tak ada batas
Kita harus bergerak dengan bebas
Kita pemuda tangguh, tak pernah mengeluh

Jangan biarkan kutu-kutu itu datang lagi
Mengincar darah kepala ini
Sudah cukup temanku yang diserang
Bersama tumbuh kan rasa semangat
Untuk anak cucu nanti

Pada hari Senin, seluruh siswa SMA 5 Kutub Selatan melaksanakan upacara bendera. Sebelum upacara dimulai, para siswa yang ditugaskan untuk menjadi perangkat upacara mempersiapkan diri untuk memulai upacara. Dini, seorang siswi kelas XI MIPA² dan merupakan OSIS di sekolahnya juga ikut mempersiapkan dirinya untuk mengikuti upacara.

Cerita di Hari Senin

Cerpen Ni Putu Jayanti (XII IPB1)

Tak lama kemudian, upacara bendera dimulai. Pada saat pemimpin upacara memasuki lapangan upacara, Dini yang berbaris paling depan terkejut melihat pemimpin upacara yang berada sejajar dengan dirinya. Seketika Dini teringat dengan masa lalu, di mana pemimpin tersebut sama seperti mantannya dahulu. Tanpa ia sadari upacara bendera telah selesai. Dini yang masih penasaran dengan pemimpin upacara tersebut, berencana mencari informasi tentang pemimpin itu.

Setelah dibubarkannya pasukan upacara, Dini pergi ke ruang guru untuk mengambil absensi dan mengingat kembali siapa saja petugas upacara tadi lalu segera pergi ke kelas. Sesampainya di kelas, Dini langsung duduk lalu mengabsensi teman-temannya yang hadir. Tiba-tiba guru datang dan pembelajaran dimulai. Waktu berjalan dengan cepat hingga tiba saatnya jam menunjukkan waktu pulang. Guru yang sedang mengajar di kelas langsung mengakhiri pembelajaran karena sudah waktunya pulang. Dini yang sedang berjalan menuju parkir, tidak sengaja melihat Ayu yang sedang berbelanja di kantin dekat parkir. Dini langsung menyapa Ayu dan Dini ingat bahwa Ayu adalah salah satu petugas upacara pagi tadi.

“Ayu, kamu kenal tidak dengan pemimpin tadi?” tanya Dini kepada Ayu.

“Pemimpin mana yang kamu maksud?” jawab Ayu kebingungan.

“Itu lho, pemimpin upacara tadi? Yang berada di tengah lapangan itu? Kamu lupa?” tanya Dini.

“Oh itu namanya Andi” jawab Ayu sambil tertawa.

“Kamu suka ya dengan Andi?” tanya Ayu kepada Dini dengan penuh curiga.

Seketika Dini terdiam, kemudian pergi meninggalkan Ayu yang sedang berbelanja. Sesampainya di rumah, Dini masih memikirkan pemimpin tersebut dan ia langsung mengambil handphone dan mulai menelpon Ayu. Setelah telpon itu dijawab oleh Ayu, mereka mulai berbincang – bincang hingga tak sadar waktu sudah mulai sore.

“Ayu, nanti aku telpon kembali ya” kata Dini.

Lalu, Dini langsung menutup telpon kemudian pergi menyapu halaman lalu mandi dan sembahyang. Setelah selesai sembahyang, Dini langsung menelpon Ayu. Akan tetapi, telpon Dini tidak dijawab oleh Ayu. Sehingga Dini memutuskan untuk pergi belajar sambil menunggu Ayu menelpon balik. Tak lama kemudian, Ayu langsung menelpon balik lalu aku langsung mempertanyakan si Andi kembali. Karena terlalu lama berbincang-bincang, mereka tak sadar bahwa waktu

sudah mulai larut malam.

“Besok kita ketemu dikantin ya? Sambil membicarakan ini kembali.” kata Ayu.

“Oke.” jawab Dini dengan singkat.

Keesokan harinya, pada saat jam istirahat Ayu langsung mencari Dini untuk meminta nomor telepon Andi. Setelah Ayu memberikan nomor telepon si Andi, Dini mengucapkan terimakasih lalu pergi ke kelas. Tanpa pikir panjang, Dini memberanikan diri untuk mengirim pesan ke Andi lewat whatsapp. Beberapa menit kemudian, Andi menjawab pesannya yang dikirim tadi dan Dini merasa sangat bahagia. Setelah itu, Andi dan Dini mulai dekat dan mulai berbagi cerita satu sama lain. Hingga suatu hari, Dini meminta Andi untuk bertemu di depan kelasnya. Tak lama kemudian, Andi datang dan langsung menghampiri Dini ke kelasnya.

“Dini?” seketika Andi langsung memanggil Dini yang sedang duduk dikelasnya. Lalu Dini menghampiri Andi didepan kelasnya.

“Ya?” jawab Dini dengan gugup

“Hmm....tidak.” jawab Andi sambil tersenyum.

Dini yang gugup dan merasa malu, lalu menyuruh Andi untuk segera kembali ke kelasnya. Sesampainya Andi di kelas, ia langsung mengatakan bahwa sudah saatnya pulang. Lalu, Andi yang sengaja melewati kelasku dan langsung memanggilku.

“Aku pulang duluan ya? Soalnya sudah ditunggu sama ibuku.” kata Andi.

Dini yang merasa malu dan bingung, hanya menganggukkan kepalanya lalu Andi pergi meninggalkan Dini. Lalu Dini kembali ke kelasnya dan kembali mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Pada suatu hari, Andi meminta Dini untuk pulang bersamanya. Setelah beberapa hari dekat, Andi memberanikan diri untuk menyatakan perasaannya lalu mengajak Dini menjalin hubungan. Dini yang setuju untuk menjalin hubungan dengannya, merasa tidak percaya karena akan hal itu.

Tibalah saat di mana Dini harus pergi kemah selama dua hari. Selama kemah, Dini hanya bisa mengirim pesan ke Andi tanpa bisa bertemu langsung dengannya. Tiba saatnya dimana kemah selesai, Dini yang sangat rindu dengan Andi langsung mengabari Andi bahwa kemah telah selesai dan Dini sangat bahagia karena akan bertemu kembali dengan Andi kembali.

Keesokan harinya, Dini kembali bertemu dengan Andi disekolah. Dan sepulang sekolah, Andi langsung ke rumah Dini bertamu lalu memeluk Dini untuk melepaskan rindunya. •

Di suatu sekolah, yaitu SMA Pariwisata PGRI Dawan terdapat 3 orang sahabat yang bernama Amel, Diah, dan Purnama, mereka duduk di kelas 12, yaitu 12 Mipa1. Masing-masing mempunyai sifat dan karakter yang berbeda. Diah mempunyai sifat yang baik, ramah, dan cerdas, Purnama mempunyai sifat yang baik, harmonis, dan setia kawan, sedangkan Amel mempunyai sifat yang berbeda dengan kedua sahabatnya yaitu ceroboh, bandel, dan tidak memiliki attitude. Meskipun Amel memiliki sifat yang jauh berbeda dari Diah dan Purnama, tetapi mereka menjadikan perbedaan mereka sebagai suatu hal yang saling melengkapi dalam menjalin persahabatan.

Dipagi hari seperti biasa Amel sudah terbangun dari tidurnya. Pada saat itu Amel terlambat bangun, sehingga membuatnya menjadi terlambat masuk kedalam kelas, dengan tergesa – gesa ia pun masuk kedalam kelas tanpa mengetuk pintu dan mengucapkan salam. Melihat perilaku Amel yang tidak memiliki sopan santun tersebut, Ibu Sinta yang sedang menerangkan pelajaran marah dan sekaligus heran.

“Amel, apa kamu tidak tahu sopan santun?” tanya Ibu Sinta.

“Tahu bu”

“Kalau tahu, kenapa kamu masuk ke dalam kelas tanpa salam dan mengetuk pintu terlebih dahulu?”

“Maaf, Bu”

“Sebagai hukuman, silakan ke halaman dan hormat di depan tiang bendera sampai istirahat tiba!”

Tanpa banyak bicara, Amel bergegas ke halaman dan melakukan apa yang diperintahkan oleh Bu Sinta. Tak terasa waktu cepat berlalu, bel istirahat pun berbunyi dengan nyaringnya. Semua anak bersorak bergembira.

“Ibu sudah pertemuan kali ini, terima kasih,” kata Ibu Sinta.

Para murid pun berhamburan keluar kelas. Ada yang ke kantin, kamar mandi, atau perpustakaan. Begitu pun Amel, Diah, dan Purnama yang akan segera menuju kantin yang jaraknya tidak terlalu jauh dari kelas. Sesampainya di kantin, mereka duduk dan memesan makanan. Selang beberapa menit, makanan mereka datang. Amel yang sudah kelaparan tanpa berfikir panjang bergegas menyantap makanannya. Diah yang saat itu

Penting 'Good At



Cerita Pe

Ni Luh Nyoman

(XII MIP

ngnya ttitude'



ndek
Seri Wahyuni
PA1)

melihat kelakuan sahabatnya, dengan halus mengingatkan, agar membaca doa terlebih dahulu sebelum makan, yang menandakan kita bersyukur atas makanan yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa. Setelah mereka selesai makan dan membayar, mereka lalu kembali kedalam kelas, ketika diperjalanan mereka bertemu dengan Bapak Gusti Putra.

“Selamat siang Pak” ucap Diah dan Purnama memberi salam.

Bapak Gusti Putra hanya membalas dengan senyuman kemudian berlalu.

“ Ehh Amel, kenapa kamu tidak menyapa Pak Gusti Putra tadi?” tanya Diah.

“Aku lagi males menyapa, dulu aku pernah menyapa guru, tapi tidak dihiraukan”

“Tidak boleh seperti itu mel, walaupun tidak dihiraukan setidaknya kita sudah menyapa dan berperilaku baik”.

Purnama yang saat itu sedikit kesal dengan Amel, mengatakan, “perilaku kamu kurang sopan belakangan ini”

“Kalau ga sopan kenapa sih??” Diah menjawab pertanyaan Amel dengan halus

“Sopan itu penting. Dengan menunjukkan sikap sopanlah, seseorang dapat dihargai dan disenangi. Jika kamu memiliki sikap yang sopan juga memberi keyakinan pada diri sendiri, dalam setiap situasi”. Purnama juga menjawab dengan halus.

“Khususnya pada sila ke-2 pancasila menjelaskan kemanusiaan yang adil dan beradab, bahwa sudah seharusnya kita sebagai warga negara indonesia, harus mengembangkan pola pikir agar bisa membantu kita dalam berfikir, berkomunikasi, dan berperilaku sebagai individu, dan dapat dikatakan bahwa nilai kemanusiaan yang adil dan beradab itu adalah suatu keadaan sikap moral dan tingkah laku manusia yang didasarkan pada potensi hati nurani manusia, dan perwujudan nilai kemanusiaan, sebagai makhluk yang memiliki kesopanan, keramahan, dan kehalusan budi pekerti”.

Mendengar nasihat dari kedua sahabatnya, Amel hanya bisa terdiam dan merasa sangat bersalah dengan prilakunya hari ini.

Dua minggu pun berlalu, sifat buruk Amel perlahan mulai hilang. Karena perubahan sikapnya itu, Amel sendiri merasakan bahwa “karena berperilaku sopan, hidup pun nyaman dan tentram”. Amel merasa beruntung memiliki sahabat yang begitu baik dengan dirinya dan Amel tidak lupa untuk berterima kasih kepada sahabatnya, karena perubahan yang Amel gapai saat ini karna kedua sahabatnya sendiri. Ketiga sahabat itu pun berjanji akan membudidayakan sikap sopan santun. •

Serombotan Klungkung, Matiosan Rasanné

Serombotan sayuwakti sakadi sampun mapaiketan pisan sareng Kabupatén Klungkung. Yaning maosang serombotan, sinah pacang éling ring Klungkung. Kabupatén inucap taler kajanaloka pinaka Bumi Serombotan.

Yadiastun, yaning seleh-selehin, serombotan mangkin nénten ja kadol ring Klungkung kémanten. Serombotan taler sampun prasida kapanggih ring kabupatén siosan ring Bali, ngantos ring Badung miwah Kota Dénpasar.

Rikala wénten Dénpasar Food Féstival duk warsa 2008 sané sampun lintang, makudang-kudang ajengan, jukut-jukutan miwah olahan sané siosan kadol ring genah féstival. Sinalih tunggilnyané wantah serombotan.

Wénten sané maosang yadiastun serombotan taler kadol ring genah siosan ring Bali, rasannyané nénten ja pateh sakadi serombotan klungkung.

“Serombotan klungkung madaging jukut-jukutan sané jangkep. Basané taler matiosan, sekenan. Yan di Dénpasar, jukut-jukutané nénten jangkep. Basané taler lebihan manis,” baos Wayan Satria Utama (32) sinalih tunggil krama Kuta, Badung.

Nika mawinan, rikala malancaran ke Klungkung utawi Karangasem, Wayan Satria nénten lali singgah ke Kota Semarapura numbas serombotan klungkung. Irika Wayan Satria pacang nyadég, matetegakan sareng timpal-timpalnyané.

AA Alit Antara (42) saking Gianyar taler maosang asapunika. Manut Gung Alit, sane ngawinang rasan serombotan klungkungé matiosan wantah basan

nyuhnyané. Serombotan klungkung nganggén basan nyuh sané nyangluhan yan imbayang sareng basan nyuh serombotan ring Dénpasar miwah sane siosan.

“Basan nyuh serombotan klungkungé nénten ja nyuh maduk basa kémanten, taler wénten menyahnyah. Nika mawinan rasané matiosan,” baos Gung Alit.

Yaning indik jukut-jukutannyané, manut Gung Alit, sayuwaktinnyané pateh kémanten. Ring daérah siosan, jukut-jukutan sané kanggén serombotan taler jangkep. Wénten nganggén kangkung, bayam, buah kacang, kecambah utawi utik-utik, tuwung, paya, kacang, miwah undis.

Nyoman Suastini (37), sinalih tunggil dagang serombotan ring Klungkung ngangkenin indik serombotan klungkung sané matiosan rasannyané sareng serombotan ring Badung utawi Dénpasar. “Kénten ja anaké ngorahang. Anaké sané numbas serombotan ring genah tiangé taler maosang kadi punika,” baos Nyoman Suastini.

Manut Nyoman Suastini, sujatinnyané, serombotan klungkung sarong serombotan siosan pateh kémanten. Sané ngawinang matiosan wantah rasa lalahnyané.

“Yan srombotan nénten lalah nénten becik. Nyuh sané anggén basa taler nénten dados nyuh sané nguda. Nyuhé patut tambus dumun mangda nyangluh,” baos Nyoman Suastini.

Basannyané taler pateh sakadi basan kangkung. Sakéwanten nénten dados makéh madaging kesuna mangda nénten ngaap.

“Wénten taler nagingin kacang tanah. Dados kémanten,” Nyoman Suastini ngwewehin.

• Ketut Jagra



SANG KALA

Ring Bali, galah punika gumanti kautamayang pisan, siosan ring genah. Sakancan usaha, upacara miwah laksana manusa Baliné satata nganutin tur ngitungin galah.

Manut baos lingsir-lingsiré, galah (rumasuk taler genah) pacang ngicén pengaruh majeng ring sakancan daging jagaté, rumasuk taler imanusa. Nika mawinan, ring Bali, ri kala ngawéntenang upacara utawi pakaryan pastika pacang kakawitin antuk ngerereh padéwasan. Sané kaulati gumanti wantah galah padéwasan sané becik, mangdané upacara utawi pakaryané taler mabuat.

Siosan ring ngerereh padéwasan ri kala ngawitin makarya utawi ngelaksanayang upacara, krama Baliné taler nyirinin galah punika antuk upacara, antuk yadnya. Nyabaran dauh, nyabran rahina, nyabran sasih tur nyabran warsa kamar-giang upacara.

Krama Baliné sampun sering ngemargiang makéh upacara pinaka ciri galah. Nyabaran rahina wénten upacara. Ring galah 15 lemeng taler wénten upacara Kajeng Kliwon. Nyabran warsa taler wénten tawur kesanga. Dasa tiban kacirinin antuk Pacna Wali Krama. 100 tiban kacirinin antuk Eka Dasa Rudra. Wénten taler upacara nyabran 1000 warsa.

Siosan ring punika, ngawit kantun ring bobotan, manusa Baliné taler sampun katurin upacara. Wénten kabaos upacara magedong-gedongan ri kala bobotané mayusa pitung sasih. Ri sampuné embas, taler wénten upacara. Ngelantur malih ri sampuné mayusa 12 lemeng, 42 dina, tigang sasih, nem sasih utawi aoton, menék bajang utawi menék kelih, makurenan, madué

pinaka ngantos padem satata kasanggra antuk upacara. Upacara sané nénten papekatan punika gumanti matetujon ngulati manusa Bali sané mautama, nelebin kasuksmannyané pinaka manusa.

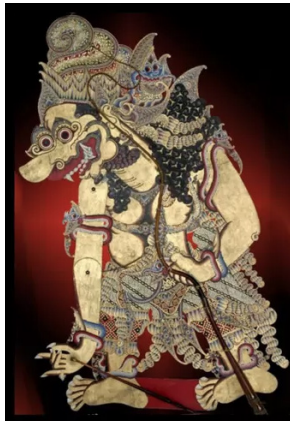
Kasuksman makasami upacarané punika wantah asiki: ngangkenin kuasa Sang Kala. Duanign sané pinih kuasa ring jagaté wantah Sang Kala. Nénten wénten jadma miwah gumatat-gumitit sané prasida ngelidin Sang Kala. Nénten wénten sané prasida ngelawan utawi ngaonang Sang Kala. Yaning Sang Kala mamanah, pastika pacang numadi.

Krama Baliné sampun uning pisan ring caria Sang Kumara sané kuber-uber olih Sang Kala sané sering kasolahang pinaka lelampahan wayang ri kala kawéntenang sesolahan wayang bayuh oton majeng ring raré sané embas ring wuku Wayang. Caritané punika sayuwaktinnyané wantah pralambang utawi cihna nénten wénten sané prasida ngelidin Sang Kala. Mangda nénten katadah Sang Kala, wantah asiki pamarginé: nyingidang raga ring kauripané sané kacihnayang antuk suaran

gendér sang dalang. Ring gendér inucap Sang Kumara kasingidang ri kala kauber olih Sang Kala.

Nika mawinan, ri kala nyanggra warsa anyar Maséhi 2024 puniki, kasuksman Sang Kala patut katelebin. Kasuksman warsa anyar nénten ja pésta kémanten, sakéwanten asapunapi iraga nelebin kasuksman Sang Kala, kasuksman galah punika. Sakadi keangkenin olih masyarakaté modérené sakadi mangkin, galah punika mabuat pisan. Rahajeng!

▪ Made Segara





www.pixabay.com

Dewa Ayu Made Sudarmini

XI Bahasa & Budaya 1

Winter

As harsh as the cold winds that whimper and moan

As cold as the ice which turns water to stone

As sad as the clouds which turn blue into grey

And as sorry to know that we have shorter days

As crackling as flames that keep out the chill

As loud as the winds, both strident and shrill

As sorry as we feel when the sun says goodbye

And as while as the snowflakes that dance in the sky

As glad as we feel when spring comes again

With its freshness, its sunshine and light gentle rain

So we swap winter days for the days of spring

With warmth in the air and the new life it brings

I Gusti Ayu Bintang Pradnya Dewi

(XI Bahasa & Budaya 1)

Spring

Like a happy bird in the morning

Glad to welcome it this year

Full of joy

Its green body is pleasing to the eye

And soothing to the heart

Merrily merrily we welcome in the year

Ni Putu Jayanti

XI Bahasa & Budaya 1

Success

High as the sky

There is always hope

When failure is not hindrance

Creating machine-like processes

No stopping

To reach the sky high

One Day in The Middle of The Forest

Ni Wayan Wahyuni (XI Bahasa & Budaya 1)

www.pixabay.com

One day in the middle of the forest, there lived a chick that had hatched from its egg shell, the chick had lost its mother because it was eaten by a snake while looking for food.

The chick lived in a free trunk that had fallen down and had a hole at one time felt very hungry and he rushed to find food.

After walking for a long time the chick met the snake who had eaten its mother and the snake saw the chick and the snake approached the chick with its evil intentions, it asked where the chick was going. after being answered by the chick that he wanted to find food, after hearing that the snake look the chick somewhere by promising the chick would give him so much food. arriving at the place the chick asked where was the food he promised. and the snake replied that food, i mean you are

chick.

After hearing the snake's words, the chick ran and was followed by the snake into the middle of the forest and there the chick accidentally met an adult hen who was also looking for food and he heard that someone was asking for help, namely the chick. the chick, the adult hen also helped the chick by lying to the stupid snake by saying that beside the river near there was a place drinking and without thinking the snake rushed to the river bank. but when he arrived at the river, the snake didn't see any animals there, but in the river, someone had been stalking him, namely the crocodile.

Meanwhile, after the adult hen asked and found out all about the chick, the adult hen thought about adopting the chick as her chick and the chick accepted that the adult hen would become its foster parent. •

Film ini menceritakan tentang aksi pencurian lukisan Raden Saleh yang dilakukan oleh komplotan anak muda amatir. Mulanya, Piko (Iqbal Ramadhan) seorang mahasiswa seni rupa mengalami musibah yang mana ayahnya masuk penjara dan membutuhkan uang banyak untuk mencabut tuntutan ayahnya. Piko mengambil jalan pintas dengan menjual lukisan palsu yang dibantu oleh sahabatnya Ucup (Angga Yunanda) seorang Hacker handal.



Judul Film	: Mencuri Raden Saleh
Sutradara	: Angga Dwimas Sasongko
Produser	: Cristian Imanuel
Perusahaan produksi	: Visinema Pictures
Penulis scenario	: Angga Dwimas Sasongko dan Husen M. Atmodjo
Pemain	: Iqbal Ramadhan, Angga Yunanda, Rachel Amanda, Umay Shabab, Aghniny Haque, Ari Irham
Durasi	: 154 menit
Tahun	: 2022

Kejutan-kejutan dalam Mencuri Raden Saleh

Lukisan pertama yang dibuatnya adalah lukisan Penangkapan Pangeran Diponegoro. Ternyata lukisan itu terjual sangat mahal dan tanpa diketahui bahwa lukisan tersebut palsu. Karena hal itu Piko dan Ucup diberikan penawaran untuk mencuri lukisan Raden Saleh yang sangat dijaga ketat di Istana Negara dengan imbalan yang sangat besar oleh Permadi. Permadi menyuruh mereka untuk membawa lukisan asli Raden Saleh ke kediamannya dan menukarnya dengan yang palsu. Untuk melancarkan aksinya Piko pun membentuk tim dengan orang-orang yang berbakat.

Orang-orang tersebut adalah sahabatnya Ucup the hacker, Gofar (Umay Shahab) seorang mekanik mesin, Tuktuk (Ari Irham) pembalap liar, Sarah (Aghniny Haque) atlet bela diri, dan Fella the negotiator. Mereka semua dapat terbentuk karena sama-sama membutuhkan uang. Tentunya pencurian ini sangatlah tidak mudah untuk mereka lakukan. Ketegangan dirasakan pada hari dimana pencurian itu akan dijalankan. Semua sudah bersiap diposisi masing-masing, dan ternyata aksi mereka tidak berjalan lancar. Salah satu dari timnya tertangkap oleh polisi, yaitu Tuktuk.

Rasa putus asa, saling menyalahkanpun terjadi hingga membuat sekelompok anak muda ini menyerah untuk melakukan pencurian tersebut. Kerena mereka menyadari bahwa aksi pencurian ini akan berdampak pada keselamatan diri mereka dan keluarga mereka. Namun, dengan tekad tinggi Piko untuk membebaskan ayahnya dari penjara. Piko tetap memotivasi teman-temannya untuk tidak menyerah dan melanjutkan aksi mereka mencuri lukisan Raden Saleh. Ternyata lukisan asli Raden Saleh sudah berada di kediaman Permadi. Sontak

saja Piko dan Ucup tidak terima karena mereka menjadi kambing hitam Permadi.

Piko mulai menyusun banyak taktik baru untuk mencuri kembali lukisan tersebut di rumah Permadi. Diteengah-tengah penyusunan taktik baru, Tuktuk pun datang dan ia tidak jadi ditangkap. Sontak saja semangat mereka kembali membara. Untuk masuk ke kerumah Permadi, Sarahpun berpura-pura mendekati anak Permadi pada saat acara yang diadakan oleh Permadi. Aksi mereka pun berhasil mereka mendapatkan kembali lukisan Raden Saleh. Namun, hal yang tidak terduga terjadi ditengah perjalanan, mobil mereka dicegat oleh seseorang dan orang itu adalah Budiman Subiakto ayah Pico. Sontak saja Pico sangat kaget, ternyata ayahnya adalah orang suruhan Permadi untuk mengambil kembali lukisan itu.

Ayah Pico berhasil mengambil kembali lukisan yang dibawa olehnya, karena Pico kasian melihat Ucup yang sudah pingsan dan berdarah. Tapi, ternyata lukisan yang dibawa oleh ayahnya bukanlah lukisan Raden Saleh. Lukisan Raden Saleh berhasil dibawa oleh Pico dan teman-temannya.

Kelebihan film ini, alur ceritanya yang sangat menarik untuk diikuti sampai akhir dan tentunya akhir cerita yang tidak terduga sama sekali. Penyampaian karakter dari masing-masing pemain sangat kuat sehingga mudah dikenali oleh penonton. Banyak adegan perkelahian yang sangat natural dan sangat keren membuat jantung penonton ikut deg degan. Namun, aasih ada adegan yang terlihat disengaja pada saat aksi dijalankan, saat mereka kabur dari kejaran polisi.

• Ni Kadek Dwi Sinta Lestari



Pertimbangkan Enam Hal ini Sebelum Pilih PTS

Di Indonesia, keberadaan perguruan tinggi swasta (PTS) memang bak jamur di musim hujan. Jumlah PTS di Negeri ini berkali lipat tinimbang kampus negeri atau Perguruan Tinggi Negeri (PTN). Meski sebagai kampus swasta, tak sedikit PTS yang memiliki kualitas setara PTN. Bahkan, beberapa di antaranya melampaui kualitas PTN. Itu sebabnya, banyak juga calon mahasiswa yang justru ingin melanjutkan kuliah di kampus swasta tinimbang kampus negeri. Namun, banyak juga PTS yang sekadarnya atau bahkan abal-abal. Bahkan, ada PTS yang ilegal sehingga bisa merugikan mahasiswa.

Karena itu, sebelum memutuskan kuliah di kampus swasta, sangat penting menimbang matang sejumlah hal. Berikut ini beberapa hal yang layak diperhatikan sebelum menjatuhkan pilihan untuk kuliah di sebuah PTS.

Nama dan Peringkat PTS

Hal pertama yang harus dilihat tentu saja nama dan peringkat PTS. Nama PTS yang relatif sudah memiliki nama atau terkenal tentu lebih baik karena itu berarti keberadaannya diakui masyarakat. Keterkenalan nama PTS juga berkaitan dengan gengsi bagi sang calon mahasiswa. Peringkat PTS juga menyangkut reputasi PTS itu selama ini. Cara mengecek peringkat PTS kini sudah sangat mudah. Tinggal buka situs Kemenristek Dikti atau LLDikti di masing-masing wilayah, peringkat semua PTS sudah bisa dilihat.

Legalitas dan Akreditasi PTS

Aspek legalitas dan akreditasi PTS kini tak bisa diabaikan dan bahkan menjadi kunci. Akreditasi dari sebuah perguruan tinggi itu penting. Semakin bagus akreditasi suatu Perguruan Tinggi (PT), maka semakin bagus kualitas akademik di PT itu. Akreditasi bagi sebuah PT sama dengan pemberian label

kualitas pada sebuah barang. Layaknya baju yang bermerek, semakin terkenal merek baju tersebut, maka semakin bagus kualitas baju itu dan semakin banyak yang pembelinya.

Akreditasi Jurusan

Walau PTS sudah terakreditasi baik, belum tentu jurusan di PTS tersebut juga bagus. Maka, Anda harus benar-benar jeli untuk memilih jurusan di PT tersebut. Apalagi PTS tersebut sedang berkembang, maka kemungkinan masih banyak jurusan yang berakreditasi cukup.

Testimoni Teman

Sangat penting juga mendengar pengalaman teman yang sudah berkuliah di PTS yang hendak Anda tuju. Hal ini dapat memberikan semangat dalam melanjutkan studi Anda. Karena dengan banyak teman yang kuliah di sana, maka akan ada semacam setrum untuk kita bersaing, terlebih lagi teman tersebut adalah sahabat SMA kita.

Finansial

Tidak diragukan masalah finansial menjadi salah satu penghambat dalam melanjutkan studi. Bila kita sudah mendapatkan PTS yang akan kita tuju dan juga jurusan yang sesuai dengan angan-angan kita, hal inipun harus diperhatikan.

Mutu Lulusan

Coba telusuri kisah para lulusan dari PTS yang ingin Anda tuju. Banyakkah lulusan PTS tersebut? Bermutukah mereka? Sukseskah mereka? Walaupun output tergantung dengan masing-masing personal, jika banyak lulusan dari PTS tersebut, maka kualitasnya bisa bersaing dengan PTN.

• Jagadhita



<http://wadaya.rey1024.com/>

I Ketut Rida Goa Lawah

ring natar agung Ida mangastuti
maka pamuputing astiti
tulus bakti
nirmala suci
swadharmaning kerti

angin sumilir angusap-usap agraning giri
ngampehang gandaning canang sari
asep menyan astanggi
merik sumirik
sumusup ring telenging ati
ulenging apti

loncahan ombak sagarane ning
kumasih nyapsapin biah pasih
nyapsapin sang rauh mamekul
maka saksi
saksining bakti

sagara giri
purusa lawan pradana
witing dumadi
rikala mawai
pinaka saksi

Sulang, Tumpek Pangatag
030201